



**PANDUAN
PENULISAN DISERTASI
PROGRAM DOKTOR ADMINISTRASI
PUBLIK**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HANG TUAH**

2022



**PANDUAN
PENULISAN DISERTASI
PROGRAM DOKTOR ADMINISTRASI
PUBLIK**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HANG TUAH**

2022

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmad, taufik dan hidayahNya, sehingga Buku Panduan Penulisan Disertasi Program Studi Administrasi Publik Program Doktor pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hang Tuah dapat diterbitkan. Disertasi merupakan karya ilmiah dari jenjang pendidikan tertinggi pada aras saintifik, menurut Kerangka Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI).

Disertasi merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian yang mandiri untuk memenuhi persyaratan memperoleh derajat kesarjanaan Strata 3 Doktoral di Pascasarjana UHT. Calon lulusan wajib menyusun Disertasi, selain itu juga dipersyaratkan menyerahkan sebagian atau seluruh penelitiannya dalam bentuk naskah publikasi ilmiah yang dapat dimuat dalam jurnal ilmiah bermutu sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya, baik nasional maupun internasional.

Buku Panduan Penulisan Disertasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat serta dapat menjadi rujukan Mahasiswa dan Dosen Program Studi Administrasi Publik Program Doktoral, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hang Tuah. Panduan ini diharapkan dapat membantu Mahasiswa dan Dosen dalam menjalankan studinya dengan baik dan lancar.

Dengan terbitnya Panduan penulisan Disertasi ini memiliki tujuan untuk memberikan petunjuk dan gambaran menyeluruh bagi Mahasiswa dan Dosen serta masyarakat tentang tata cara penyusunan Disertasi sehingga menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam Panduan ini menjelaskan secara detail bagaimana menyusun Disertasi mulai Bab I hingga Bab X secara menyeluruh lengkap dan jelas.

Akhirnya kami berharap semoga Panduan Penulisan Disertasi ini mudah-mudahan dapat memenuhi fungsinya sebagai acuan atau rujukan dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mahasiswa dan Dosen di lingkungan Program Studi

Administrasi Publik Program Doktor pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hang Tuah.

Ketua Program Studi Doktor Administrasi Publik

Prof. Dr. Moheriono, M.Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II REVIEW LITERATUR KOMPREHENSIF	8
BAB III METODE PENELITIAN	17
BAB IV GAMBARAN UMUM KONTEKS, SETTING PENELITIAN	21
BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN KOMPREHENSIF	23
BAB VI PENUTUP	25
BAB VII CARA MEMBUAT GAMBAR DAN TABEL	26
BAB VIII DAFTAR PUSTAKA	31
BAB IX PEDOMAN PENULISAN REFERENSI	32
BAB X TATA BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN DISERTASI	58
LAMPIRAN	75
DAFTAR PUSTAKA	89

BAB I

PENDAHULUAN

Disertasi merupakan tugas akhir akademik hasil penelitian mendalam yang dilakukan secara mandiri dan berisi sumbangan baru (**Novelty**) bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan atau menemukan jawaban baru bagi masalah-masalah yang sementara belum diketahui jawabannya atau mempertanyakan hal baru terhadap berbagai hal yang dipandang telah mapan di bidang ilmu pengetahuan, dan seni yang dilakukan oleh Calon Doktor di bawah bimbingan Promotor dan Ko-Promotor. Suatu Disertasi harus dapat mengemukakan alasan-alasan pentingnya suatu penelitian dilakukan dan harus bersifat orisinal dengan menunjukkan sumber daya yang diperlukan, batasan penelitian, asumsi, hipotesis Disertasi yang diambil, kajian pustaka mutakhir, ruang lingkup masalah penelitian, kebaruan dan orisinalitasnya.

Sebagaimana dijelaskan bahwa pendahuluan dalam Disertasi pada prinsipnya merupakan bagian awal proposal Disertasi yang sudah dimodifikasi dan dikaji secara mendalam. Dalam penelitian **Metode Kualitatif**, tidak jarang, bagian pendahuluan kadang-kadang mengalami perubahan selama proses penulisan Disertasi, maupun setelah ujian Disertasi. Bagian yang paling sering berubah adalah *latar belakang, review literatur dan metode penelitian*, bahkan tidak jarang rumusan masalah ikut berubah, karena proposal yang dibuat ternyata tidak sama dengan di lapangan.

Sementara itu, dalam penelitian **Metode Kuantitatif**, proposal penelitian yang berisi *hipotesis adalah kunci penelitian*. Secara singkat dan sederhana, hipotesis penelitian adalah dugaan sementara, proposisi atau dugaan belum terbukti. Artinya dugaan masih bersifat tentatif. Dugaan tersebut menjelaskan fakta atau fenomena, dugaan tersebut dibuat oleh penulis atau peneliti dengan mengacu pada data awal yang diperoleh. Kemudian dugaan benar atau salah ditentukan berdasarkan hasil

penelitian selanjutnya. Jika hipotesis tidak terbukti, idealnya peneliti menyusun ulang proposalnya dan membangun hipotesis baru, lalu melakukan penelitian ulang atau penelitian tambahan.

Pendahuluan dalam Disertasi terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian adalah alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta, data, referensi dan temuan penelitian sebelumnya. Berisi fenomena saintifik suatu keadaan yang secara akademik problematik, sehingga perlu dan penting diteliti dalam Disertasi. Latar belakang dapat berupa alasan penelitian yang strategis maupun alasan spesifik terkait dengan topik penelitian yang baru dalam kerangka pencapaian target penelitian Disertasi. Dalam latar belakang harus mengandung uraian singkat mengenai permasalahan besar yang berkaitan dengan topik penelitian; berupa kajian-kajian tentang topik serupa oleh peneliti sebelumnya. Bentuk kajiannya, bukan hanya membaca, meresume dan membandingkannya, tetapi juga mengkritikisnya sehingga jelas posisi topik yang akan diteliti dengan studi-studi sebelumnya. Selaian itu, dalam upaya menunjukkan posisi topik penelitian dalam bidang keilmuan (*body of knowledge*), perlu ditunjukkan sejumlah teori yang akan dirujuk dalam menjawab masalah penelitiannya. Dengan demikian, alasan (*rationale*) pentingnya topik dipilih untuk penelitian Disertasi secara akademik sudah kelihatan dan jelas sejak awal, yakni dalam masalah penelitian (*research problem*) dan atau rumusan pertanyaan penelitian (*research question*).

Latar belakang atau suatu *background* dari penelitian mengisyaratkan bahwa secara garis besar hal tersebut menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu latar belakang merupakan suatu keadaan yang mendasari permasalahan penelitian secara **lengkap** dan **detil** sebelum mengerjakan Bab selanjutnya.

Memuat pokok pikiran, paling tidak hal-hal sebagai berikut:

a. Permasalahan Penelitian

Uraian pokok isu yang diangkat dari fenomena fakta empirik (sedang viral terkini atau terbaru) yang dinyatakan/diuraikan dengan data yang terformulasi secara jelas dan sistematis. Permasalahan penelitian diangkat dari fenomena sosial yang ada, yang merefleksikan adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya (*das sollen*) melalui ukuran teoritis dan/atau normatif serta apa yang senyatanya (*das sein*) melalui data empirik yang diformulasi secara jelas dan sistematis tersebut. Hal yang paling menonjol dari karya ilmiah Disertasi adalah *isu-isu strategis* yang diangkat dari *kajian teoritis* yang didukung oleh *fakta-fakta empirik*, dan bersifat sangat mendalam. Permasalahan penelitian ini merupakan cermin dari isu pokok yang diangkat (*statement of the problem*) dan hal yang tidak terpisah dari pokok pertanyaan penelitian (*research question*). Pada penelitian **Metode Kualitatif**, perumusan masalah cenderung bergerak dari pertanyaan yang lebih umum dan berujung pada pertanyaan yang lebih spesifik. Pertanyaan yang lebih umum bisa disebut sebagai *central questions*, sementara pertanyaan yang lebih spesifik bisa diistilahkan dengan *sub-questions*. Sedangkan penelitian **Metode Kuantitatif** rumusan masalah penelitian haruslah *spesifik* dan *dapat diuji secara empirik*. Spesifik, artinya dalam setiap masalah penelitian hanya menanyakan satu aspek tertentu, sedangkan dapat diuji secara empirik, artinya dapat dioperasionalkan ke dalam variabel dan indikator penelitian berdasarkan teori yang dibangun.

b. Keberbedaan/Keunikan dan Kebaruan/Keaslian (*Novelty*)

Uraian perbedaan antara isu yang diangkat dengan isu-isu lain yang telah diangkat oleh (para)peneliti lain/sebelumnya dengan isu pokok yang diangkat peneliti, dan *menunjukkan letak perbedaan tersebut*, apakah pendekatan, metode, variabel, asumsi yang dibangun, hipotesis yang diajukan, ataukah simpulan yang dihasilkan, dan/atau letak perbedaan lain menurut kaidah-kaidah ilmiah. Penentuan keberbedaan dan keunikan tersebut ditentukan

dari hasil penelusuran studi-studi yang sebelumnya dilakukan oleh (para) peneliti lain/sebelumnya melalui penelusuran (**tracking**) terhadap penelitian sejenis yang mutakhir, sehingga diperoleh kerangka keaslian/kebaruan (**novelty**) terhadap studi yang akan diangkatnya. Dalam menentukan penelusuran studi-studi terdahulu, peneliti diharuskan untuk menerapkan *metode review* kepustakaan secara sistematis (*systematic literatur review*) untuk memperoleh bukti-bukti adanya **State of the art** dan diperolehnya kebaruan riset (**research novelty**) dari studi yang diangkatnya.

c. **Metodologis Penelitian**

Uraian mengenai pendekatan yang dilakukan guna mencari jawaban dari permasalahan penelitian, dan bagaimana cara atau metode penelitian yang digunakan secara jelas. Uraian disajikan secara lebih rinci, jelas, dan sistematis (*clarity*) menurut tahapan-tahapan penelitian ilmiah. Dalam hal ini uraian juga menggambarkan bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data dan menganalisisnya. Harus jelas jenis, focus, sumber data, populasi, sampel dan informan penelitian serta teknik analisisnya semua harus terinci.

d. **Asumsi dan Hipotesis**

Hipotesis dan asumsi adalah konsep yang sama sifatnya dan digunakan secara umum dalam penelitian dan eksperimen. Hipotesis adalah teori yang berupaya menjelaskan suatu fenomena atau serangkaian fenomena. Uraian mengenai asumsi yang dibangun dan menjadi landasan dasar atau pokok/ asas untuk menyusun kerangka hipotesis yang dirumuskan secara ringkas, padat, dan sistematis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi oleh ilmu sosial dan karena itu penelitian yang direncanakan oleh peneliti perlu dilakukan. Di dalam kajian ilmiah, hipotesis dibangun dengan latar belakang yang mendasar, kerangka berfikir yang tepat dan sangat spesifik. Sedangkan asumsi biasanya hanya berbasis pada data mentah, dan kemungkinan yang ada.

Keterangan teknik:

- a. Subjudul atau anak Bab “*Latar Belakang*” ditulis tebal dengan ukuran 12 dengan huruf kecil di luar huruf pertama tanpa tanda titik (.)
- b. Penomoran dan penulisan judul mengikuti pedoman yang dijelaskan di bagian berikutnya.

1.2. Rumusan Masalah

Memuat pokok keterangan, sebagai berikut:

- a. Isu pokok yang hendak diangkat, yang dirumuskan ke dalam kalimat pertanyaan atau kalimat pernyataan (*research question*).
- b. Pernyataan atau pernyataan yang menunjukkan isu atau sejumlah isu yang menimbulkan masalah penelitian (*researchable*) atau (*research problem*).
- c. Kalimat yang dirumuskan memuat hal yang singkat, spesifik, terukur, dan formulatif

1.3. Tujuan Penelitian

Memuat pokok keterangan, sebagai berikut:

- a. Pernyataan jawaban dari rumusan masalah melalui penelitian yang akan dilakukan/direncanakan.
- b. Kalimat yang dirumuskan memuat hal yang rasional, yakni spesifik, terukur, dan formulatif.

Keterangan:

Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), kualifikasi lulusan program doktor adalah:

- (1) mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji;

- (2) mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner;
- (3) mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

1.4. Manfaat Penelitian

Memuat hal-hal, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Uraian hasil penelitian yang (bakal) dicapai yang tidak saja mengayakan khazanah konsep dalam ilmu sosial, namun secara spesifik menghasilkan/menemukan gagasan/pemikiran baru berupa (i) *Rekonstruksi Teori*, yakni merevisi atau mengayakan teori baru dari temuan satu atau beberapa bagian dari metode baru, variabel baru, dan pemikiran baru lainnya dalam ilmu sosial; (ii) *Konstruksi Teori*, yakni memperkuat, memer kaya, dan/atau mengurangi dalam bentuk atau jenis baru dari metode, variabel, dan/atau gagasan/pemikiran lainnya dari teori yang telah ada; dan (iii) *Merejeksi Teori*, yakni menolak dan membongkar teori baik secara menyeluruh maupun sebagian dari teori yang ada.

b. Manfaat Guna Laksana (Praktis)

Uraian hasil yang (bakal) dicapai sebagai dampak dari temuan penelitian dan dapat diterapkan kepada para pemangku kepentingan menurut kapasitas masing-masing, seperti kalangan eksekutif, legislatif, dan yudikatif, atau lembaga pemerintah kementerian dan non-kementerian, lembaga institusi/organisasi masyarakat sipil, dan lain-lain.

1.5. Sistematika Disertasi

Yang memuat jumlah dan isi Bab-Bab yang direncanakan ditulis dalam Disertasi. Tujuan dari penulisan sistematika Disertasi adalah untuk mengetahui kelogisan berpikir peneliti dalam menyusun laporan Disertasinya secara runtun.

1.6. Jadwal Penelitian

Yang memuat gambaran jadwal per tahapan/aktivitas penelitian secara lengkap. Jadwal kegiatan penelitian adalah serangkaian daftar tabel yang menunjukkan tahapan secara lengkap dari persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan dengan memberikan keterangan waktu di dalamnya. Sehingga hal ini bagian daripada rancangan penyelesaian yang bersifat sistematis.

BAB II

REVIEW LITERATUR KOMPREHENSIF

Menurut Cooper (1998: 3) *Review literatur* memiliki banyak pengertian di mana satu sama lain dapat dipertukarkan, misalnya *literatur review*, *riset review*, *integratif riset review*, *riset sintesis*, dan *meta analisis*. Meskipun istilah-istilah tersebut dapat dipertukarkan tetapi masing-masing memiliki luas cakupan yang berbeda dan yang paling luas adalah *Review literatur*. *Review literatur* biasanya muncul sebagai kinerja independent yang rinci atau sebagai pengantar singkat untuk melaporkan data utama yang baru.

Ketika *Review literatur* dilakukan, tampak sebagai data baru yang independen, karena dapat menyajikan banyak tujuan berbeda. Hal itu dapat pula memiliki banyak fokus yang berbeda pula, perspektif, strategi cakupan, organisasi dan audien (Cooper, 1988). Sebagai contoh, *Review literatur* dapat terfokus pada hasil riset, metode riset, teori, aplikasi, atau semua itu.

Review literatur dapat sebagai upaya mengintegrasikan apa yang sudah dilakukan dan disampaikan oleh peneliti lainnya, untuk mengkritik kinerja peneliti sebelumnya, membangun jembatan antara area topik yang berkaitan, mengidentifikasi issue utama di lapangan, atau itu semuanya. Cakupan *Review literatur* yang memperkenalkan studi utama yang baru biasanya agak sempit. Hal itu akan terbatas pada kinerja yang bersifat teoritis dan studi empiris yang bersangkutan dengan issue spesifik yang ditujukan oleh studi yang baru. *Literatur review* mengkombinasikan fokus dan tujuan yang sering nampak di literatur ilmiah. Jenis pertama dari *Review literatur* secara bergantian disebut *Sintesis riset*, *Review literatur riset integratif*, atau *Review literatur riset*.

Sintesis riset fokus pada studi empiris dan berupaya meringkas riset sebelumnya dengan menggambarkan kesimpulan keseluruhan dari banyak

penyelidikan terpisah yang tujuannya berkaitan atau hipotesisnya identik. Peneliti yang sifatnya mensintesis berharap menghadirkan pengetahuan terbaru berkenaan dengan keterkaitan minat dan untuk menyorot issue penting yang dalam penelitian belum terpecahkan. Dari sudut pandang pembaca, sintesis riset diinginkan untuk “*replace those earlier papers that have been lost from sight behind the research front*” (Price, 1965, p. 513) dan mengarahkan penelitian lebih lanjut guna menghasilkan informasi baru yang melimpah. Jenis kedua dari *literatur review* adalah *review teoritis* yaitu kajian dari teori-teori yang relevan dengan judul penelitian.

Disini, *preview* diharapkan mampu memaparkan teori yang diajukan untuk menjelaskan fenomena tertentu dan membandingkan lebih luas, konsistensi internalnya, dan jenis peramalannya. *Review teoritis* akan secara khusus berisi diskripsi eksperimen kritis yang telah dilakukan atau disarankan, penilaian suatu teori yang paling kuat dan konsisten dengan relasi yang diketahui, dan kadang merumuskan ulang atau mengintegrasikan atau keduanya, pengertian abstrak dari teori-teori yang berbeda.

Sering, *Review literatur* yang komprehensif akan mengarah pada beberapa issue. Sintesis penelitian adalah paling umum, namun demikian, *review teoritis* akan secara khusus berisi suatu sintesa penelitian. Hal itu juga tidak biasa untuk sintesis penelitian terarah pada beberapa hipotesis yang berkaitan. Suatu sintesis bisa menguji keterkaitan antara beberapa *variable independent* yang berbeda atau *variable peramal* dan *variable* atau kriteria tunggal (Cooper, Harris M. 1998:4)

Review literatur mempunyai dua tujuan. *Pertama*, itu akan meyakinkan pembaca bahwa peneliti tahu betul dengan bacaan dan kompeten untuk melakukan penyelidikan. *Kedua*, itu akan meyakinkan pembaca bahwa studi yang diajukan sesuai dengan bangun pengetahuan yang ada dan menjelaskan bagaimana studi yang diajukan itu perlu untuk mengisi celah kekosongan literatur (Scott and Deirdre, 2009:10).

Studi Terdahulu (Kebaruan Penelitian/ Novelty)

Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian perlu membaca hasil penelitian untuk mengetahui perkembangan dan hal-hal apa saja yang sudah ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Hal itu perlu dilakukan karena tradisi penelitian, khususnya dalam bidang ilmu sosial sudah berjalan lebih dari satu abad dan itu dilakukan oleh ribuan peneliti baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk mengakses studi terdahulu peneliti dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas pencarian jurnal, seperti **Mendeley** dan situs-situs yang memuat *e-journal*. Setiap hasil penelitian pasti mempunyai keterbatasan dan juga kekhususan. Dengan membaca hasil penelitian, peneliti berikutnya dapat melanjutkan, memperdalam, bahkan menyanggah hasil penelitian yang ada sehingga terjadi keberlangsungan ilmu pengetahuan.

Peneliti dalam bidang ilmu sosial bebas menentukan posisinya ketika akan melakukan penelitian. Dengan demikian, peneliti harus menguasai perdebatan teoritik yang telah terbangun sebelumnya, sebagai basis untuk membangun posisi dan proposisi penelitian. Peneliti bisa mengikuti suatu paradigma tertentu, mazhab tertentu, pendekatan tertentu di mana itu semua dapat dilihat dari hasil - hasil penelitian yang sudah ada sepanjang dapat menyajikan argumentasi yang logis. Untuk tataran Disertasi diharapkan akan menghasilkan temuan baru atau *novelty* sehingga menambah khasanah ilmu pengetahuan. Untuk dapat menemukan temuan baru seorang peneliti harus banyak membaca hasil-hasil penelitian yang sudah ada sehingga orisinalitas hasil temuannya dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam proposal penelitian, peneliti juga perlu menuliskan perihal perdebatan teori untuk memperjelas posisi risetnya, apakah pro atau menolak teori yang sudah ada. Oleh karena itu, peneliti perlu menyajikan argumennya dengan data yang ada atau mensitir pendapat peneliti sebelumnya.

Kebaruan dan Orisinalitas (*novelty and originality*):

1. Yang dimaksud dengan kebaruan dan orisinalitas (*novelty and originality*) adalah:

- a) Hasil penelitian Disertasi yang secara teoritik (akademik) menghasilkan kebaruan (*novelty*) sebagai hasil dari kajian *theoretical gap* dari beberapa teori yang ada dan atau kajian dari fenomena sosial/fakta sosial/*literature studies*. Temuan baru seperti ini biasanya dimulai dengan mencabar beberapa teori atau tinjauan pustaka dalam menjelaskan fenomena (permasalahan) yang ada sehingga terlihat positioning topik (*body of knowledge*) atas teori-teori atau fenomena yang ada.
- b) Suatu kajian, penemuan teknologi atau suatu metode yang betul-betul baru dari suatu penelitian ilmiah yang dari kontribusi ilmiahnya akan timbul suatu cakrawala keilmuan baru yang penting dan berharga untuk diteliti serta sangat mungkin merambah ke bidang ilmu yang lain.
- c) Mengusulkan topik/permasalahan penelitian yang sudah (pernah) diajukan dan dilakukan, tetapi belum selesai dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, kemudiandijadikan topik untuk kajian Disertasi saat ini yang dilakukan dengan metode dan cara yang sama dengan yang sebelumnya, maka hal ini bukan merupakan kebaruan, kecuali jika dilakukan dengan metode dan cara (pendekatan) baru yang sama sekali berbeda dengan sebelumnya. Jadi pada dasarnya, meskipun suatu topik/permasalahan sudah pernah dilakukan, apabila dilakukan lagi dengan metode dan cara baru, akan menghasilkan kajian baru. Dalam hal ini, kebaruannya adalah metode dan cara (pendekatan) yang baru.

2. Yang termasuk dalam kebaruan dan orisinalitas (*novelty and originality*) adalah :

a) Konsep-Objek

- 1) Konsep atau Objek (kreasi) baru dalam dunia sains.
- 2) Konsep atau Objek lama, tetapi belum pernah diteliti sebelumnya.

3) Konsep atau Objek yang direkayasa.

b) Metodologi

- 1) Menggunakan atau menguji konsep lama dengan teknologi yang baru.
- 2) Melakukan suatu penelitian tunggal yang sempurna, meskipun belum tentu orisinal, tetapi belum pernah dilakukan sebelumnya.
- 3) Mempunyai beberapa gagasan, metode dan interpretasi orisinal, dan yang mungkin tidak dapat diselesaikan sendiri.
- 4) Menggunakan pendekatan antar disiplin untuk memecahkan permasalahan.
- 5) Menggunakan ide orang lain untuk diinterpretasikan dengan cara yang berlainan dengan yang telah dilakukan sebelumnya.
- 6) Melakukan sintesis dari sesuatu konsep yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

c) Luaran

- 1) Informasi baru dalam bentuk tulisan untuk yang pertama kali.
- 2) Menampilkan suatu gagasan yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
- 3) Menunjukkan keaslian tersendiri dalam menguji gagasan orang lain.
- 4) Melanjutkan suatu pekerjaan besar yang belum diselesaikan orang.
- 5) Melakukan suatu pekerjaan orisinal yang sudah direkaciptakan oleh pembimbing.
- 6) Mempelajari domain baru yang belum pernah diungkapkan dalam bidang tersebut sebelumnya.
- 7) Interpretasi baru yang tidak sesuai dengan pendapat sebelumnya.
- 8) Hasil penelitian tersebut bukan replika atau replikatif.

d) Yang bukan (dianggap) sebagai kebaruan dan orisinalitas (*novelty and originality*) adalah:

- 1) Penemuan (*discovery*) tanpa analisis dan pengembangan.
- 2) Presentasi data.
- 3) Survei baru dengan teknologi yang sudah baku.
- 4) Pembuatan *database* baru dengan metodologi yang sudah baku.
- 5) Optimasi dengan teknologi yang sudah baku.
- 6) Pengulangan suatu penelitian.

Kerangka Pemikiran

Sebuah proposal penelitian perlu menjelaskan kerangka pemikiran agar pembaca dapat memahami dengan mudah perdebatan akademik dalam topik yang diteliti. Kerangka pemikiran adalah stuktur yang mana peneliti dapat mempercayai sebagai penjelas yang paling baik mengenai ciri perkembangan fenomena yang diteliti (Camp, 2001). Hal itu berkaitan dengan konsep, penelitian empiris dan teori penting yang digunakan dalam memperkenalkan dan mensistimatisasikan pengetahuan yang mendukung peneliti (Peshkin, 1993). Kerangka pemikiran juga merupakan penjelasan peneliti bagaimana permasalahan penelitian akan didalami. Kerangka pemikiran menghadirkan suatu cara pandang yang terintegrasi atas masalah yang sedang diteliti (Liehr & Smith, 1999). Dalam perspektif statistik, kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara konsep-konsep pokok penelitian. Hal itu dirangkai dalam struktur logika untuk membantu menyediakan gambar atau tampilan visual bagaimana gagasan dalam studi terkait ke yang lain (Grant & Osanloo, 2014). Menariknya, itu menunjukkan serangkaian tindakan peneliti yang sungguh-sungguh dilaksanakan peneliti ketika studi penelitian (Dixon, Gulliver & Gibbon, 2001).

Kerangka pikir membuat peneliti lebih mudah mengkhususkan dan mendefinisikan konsep kedalam masalah pengkajian (Luse, Mennecke & Townsend, 2012). Miles and Huberman (1994: 18) berpendapat bahwa kerangka pikir konseptual

dapat menggambarkan atau dalam bentuk narasi menunjukkan variable kunci atau konstruksi yang dikaji dan hubungan asumsi di antara variabel tersebut.

Bagian-bagian penting dalam kerangka pemikiran Disertasi adalah:

1. **Penelitian Terdahulu**, yang memuat beberapa pokok pikiran, sebagai berikut:

a. Penjabaran

Menuangkan/menyebut, mengupas, dan mengevaluasi masing-masing hasil penelitian terdahulu (*prior research*) yang telah dihimpunnya. Karya penelitian terdahulu yang dimaksudkan di sini adalah yang topiknya paling dekat dengan pokok isu, topik, dan/atau jenis bahasan yang akan diangkat oleh penelitian.

b. Relevansi

Mendudukan atau merelevansikan karya penelitian terdahulu ke dalam peta konstelasi ilmu pengetahuan sosial umumnya dan perkembangan (*trends*) penelitian baru dalam khazanah teori-teori ilmu sosial khususnya.

c. Kesesuaian Topik

Meletakkan pokok isu, topik, dan/atau jenis bahasan yang diangkat, dan membedakannya dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, baik dari segi metode, variabel, simpulan, hasil penelitian, maupun gagasan/pemikiran baru yang diangkat dalam penelitian.

2. **Kerangka Teori**, yang memuat beberapa pokok pikiran, sebagai berikut:

a. Penjabaran

Mendesripsikan butir-butir pemikiran definisi konsep atau teori yang (akan) digunakan atau diangkat dalam penelitian dengan syarat bahwa teori atau beberapa teori tersebut adalah yang paling dekat dengan pokok itu, topik, dan/atau jenis bahasan.

b. Evaluasi

Mengevaluasi teori yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran kelebihan dan kelemahan suatu atau beberapa teori yang digunakan. Evaluasi teori yang dilakukan paling tidak meliputi aspek-aspek latar belakang kemunculan teori, pengaruh dan relevansi teori tersebut, dan jawaban sementara dari teori yang digunakan.

c. Argumentasi

Menguraikan kerangka pemikiran, konsep teoritis, dan/atau model teoritis dari kemungkinan temuan baru yang diharapkan.

3. **Hipotesis Kinerja (Penelitian Kuantitatif)**, yang memuat beberapa pokok pikiran, sebagai berikut:
- a. Uraian satu dari tiga jenis hipotesis, terdiri atas *hipotesis deskriptif* (suatu jawaban yang bersifat sementara), *hipotesis komparatif* (dugaan terhadap perbandingan nilai dua sampel atau lebih), dan *hipotesis asosiatif* (dugaan adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel).
 - b. Rumusan kalimat hipotesis secara singkat, padat, dan formulatif yang memuat ringkasan teori yang relevan dan melandasi pernyataan preposisional antar konsep penelitian.
4. **Kerangka Berpikir**, yang memuat beberapa gambaran atau model tentang kerangka kinerja teoritik penelitian, setidaknya berisi identifikasi akar masalah, variabel dan hubungan antar-variabel, penyelesaian masalah melalui metode dan pendekatan penelitian, dan solusi permasalahan berupa argumentasi atau proposisi yang diajukan sebagai jawaban sementara penelitian. Isi kerangka berpikir setidaknya memuat tentang (1) masalah atau kejadian yang teramati oleh peneliti, (2) akar masalah yang merupakan hakikat/inti masalah, (3) alternatif pendekatan masalah, dan (4) hasil penelitian, antara lain berupa temuan-temuan penting/baru yang merupakan jawaban akar masalah. Argumentasi logis pemilihan alternatif

pendekatan pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian harus disampaikan secara jelas.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap kerangka berpikir, pada bagian akhir perlu dilengkapi dengan *Bagan Alir Penelitian*. Bagan ini paling tidak memuat arti penting/masalah yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, akar masalah, alternatif pemecahan masalah, metode penelitian/pendekatan pemecahan masalah, dan rencana hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kerangka berpikir memberikan arah perumusan hipotesis dan langkah-langkah metodologis yang akan dijalankan peneliti. Langkah-langkah metodologis tersebut akan ditetapkan sampai pada tahap pengumpulan data dan disesuaikan dengan perkembangan pemikiran saat setelah di lapangan

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap proposal perlu juga menjelaskan alasan mengapa metode penelitian yang dipilih, sesuai dengan tema atau topik yang diteliti. Dalam dunia riset sosial ada dua metode utama yang lazim dipakai, yakni **Metode Kuantitatif** dan **Metode Kualitatif** di mana masing-masing metode tersebut mempunyai tujuan yang berbeda. Tujuan melakukan penelitian dapat dibedakan ke dalam tiga tingkatan, yaitu *Deskriptif*, *Komparatif*, dan *Asosiatif*.

Apabila dilihat dari metode pendekatan, dapat dibedakan ke dalam enam jenis, yaitu (1) *penelitian survai*, (2) *eksperimen*, (3) *grounded research*, (4) *evaluasi*, (5) *penelitian kebijakan*, dan (6) *analisa data sekunder*.

Pilihan metode harus konsisten dengan kerangka pikir yang sudah dijelaskan oleh peneliti dan perlu juga menjelaskan argument mengapa suatu metode dipilih. **Metode Kuantitatif** biasanya digunakan untuk membuktikan suatu teori dengan cara melakukan survai terhadap sejumlah sampel yang sudah ditentukan sesuai dengan pilihan alat analisisnya. Oleh karena itu, peneliti perlu juga menjelaskan bagaimana cara penarikan sampelnya sehingga semuanya jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metode Kualitatif biasanya digunakan untuk mendalami suatu permasalahan yang terbatas lokus dan fokusnya, sehingga konsekuensi dari hal tersebut hasil penelitian dengan metode kualitatif tidak bisa digeneralisir. Peneliti juga perlu menjelaskan cara pemilihan informan meskipun dalam penelitian kualitatif masalah jumlah tidak ada aturannya. Untuk penelitian Disertasi dimungkinkan melakukan *Mixed Method*, yakni menggabungkan dua metode kuantitatif dan kualitatif.

Bagian-bagian penting dalam metode penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Jenis/Tipe Penelitian.** Memuat hal-hal:
 - a. **Tipe Penelitian**
Menentukan satu dari tiga jenis penelitian, yakni apakah penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, ataukah penelitian kombinasi atau *Mixed Method*.
 - b. **Pendekatan Penelitian**
Menentukan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan bersesuaian dengan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian serta dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan.
2. **Situs Penelitian**, memuat lokasi atau gambaran objek penelitian. Menjelaskan kondisi di lapangan secara detil dan lengkap, yang relevan dengan penelitian yang dibutuhkan atau sesuai dengan focus penelitian. Dalam hal ini termasuk fenomena yang ada di lapangan baik pendorong maupun kendalanya.
3. **Sumber Data**, memuat sumber-sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data hasil observasi, wawancara dan FGD dalam penelitian Kualitatif, dan data eksperimen dan survei dalam penelitian Kuantitatif. Data sekunder adalah transkrip wawancara, catatan observasi dan notulensi FGD peneliti lain yang telah dipublikasikan dalam penelitian Kualitatif, dan dataset yang dimiliki peneliti lain dalam penelitian Kuantitatif.
4. **Teknik Koleksi Data**, memuat hal-hal sebagai berikut, yaitu observasi, survei, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* dan dokumen (transkrip dan catatan) untuk penelitian kualitatif, dan eksperimen, survei dan dokumen (dataset) untuk penelitian kuantitatif. Peneliti tidak perlu terlalu luas menjelaskan definisi metode pengumpulan data. Yang tidak kalah penting dalam menjelaskan teknik koleksi data adalah argumentasi penggunaan metode tersebut, dan dengan sumber data dari mana dan

dari siapa data-data tersebut digali. Relevansi adalah kata kunci dalam mengargumentasikan bagian ini.

5. **Informan/Responden**, memuat tentang siapa saja informan dan/atau informan kunci yang diwawancarai untuk penelitian kualitatif, dan responden yang disurvei atau menjadi obyek eksperimen sosial dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti harus menekankan *informed consent*, dimana informan/responden memahami bahwa mereka sedang diteliti dan memberikan ijin pernyataan mereka dikutip dalam penelitian, serta *confidentiality*, dimana kerahasiaan identitas mereka serta keamanan pribadi mereka dijaga oleh peneliti.
6. **Populasi dan Sampling (Penelitian Kuantitatif)**, yang memuat gambaran tentang populasi, unit analisis, sampling, dan teknik pengambilan sampel. Bagian ini menjelaskan populasi, unit analisis, sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus menekankan *informed consent*, dimana informan/responden memahami bahwa mereka sedang diteliti dan memberikan ijin pernyataan mereka dikutip dalam penelitian, serta *confidentiality*, dimana kerahasiaan identitas mereka serta keamanan pribadi mereka dijaga oleh peneliti.
7. **Uji Keabsahan Data**, memuat gambaran tentang *kredibilitas*, *transferabilitas*, *reliabilitas*, *konfirmasiabilitas*, dan *triangulasi*. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian **Metode Kualitatif** meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keabsahan data **Metode Kuantitatif** Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan **Uji Validitas** dan **Uji Reliabilitas**, yang digunakan untuk menguji daftar pertanyaan untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi responden sudah layak atau belum yang digunakan untuk mengambil data.
8. **Teknik Analisis Data**, Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi, agar data tersebut mudah dipahami. Teknik Analisis

Data adalah suatu metode atau cara untuk **mengolah sebuah data menjadi informasi** sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Dalam Metode Kualitatif, menggunakan, teknik analisis konten, teknik analisis naratif, dan teknik analisis wacana. Dalam Metode Kuantitatif, menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial

BAB IV

GAMBARAN UMUM KONTEKS DAN SETTING PENELITIAN

Dalam penelitian Disertasi membahas tentang obyek penelitian atau gambaran umum dan setting penelitian harus lebih detil dan rinci, meskipun telah secara garis besar dibahas pada latar belakang dan metode penelitian, tetapi dalam Bab ini lebih rinci. Beberapa hal terkait yang juga bisa dibahas pada bagian ini adalah lokasi penelitian, situs penelitian, jenis data, gambaran profil narasumber dan hal lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Namun demikian, hal yang terpenting untuk dicatat yakni peneliti harus mengkontekstkan informasi-informasi tersebut dengan proposal penelitian terutama permasalahan penelitian, konsep dan teori yang dipakai.

Kesalahan yang sering dilakukan peneliti dalam menulis gambaran umum adalah sebatas menyajikan gambaran obyek penelitian tanpa melakukan kontekstualisasi dan pemilahan data. Hasilnya, gambaran umum tidak memberikan informasi spesifik terkait penelitian, kehilangan relevansi dan keterkaitan dengan Bab-Bab lain dalam penelitian Disertasi, dan sifatnya menjadi sangat umum. Padahal, gambaran umum penelitian seharusnya merupakan uraian yang spesifik dan unik tentang obyek penelitian yang sedang diamati dalam penelitian guna memberikan gambaran yang lebih utuh kepada pembaca terkait obyek penelitian Disertasi.

Sebagai contoh, penelitian Disertasi tentang *‘Partisipasi Politik Online Pemilih Pemula di Jawa Tengah dalam Pilkada Jateng 2020’*, maka hal ini tidak sekedar berisi deskripsi demografi pemilih pemula di Jawa Tengah atau profil Pilkada yang telah berlangsung di Jawa Tengah. Namun, Bab ini juga harus menginformasikan tentang berbagai dinamika partisipasi politik para pemilih pemula di Jawa Tengah dalam pilkada-pilkada sebelumnya. Selain itu, karena ada

konsep *online* misalnya, peneliti juga bisa pembahasan tentang penetrasi internet di Jawa Tengah dan bagaimana selama ini masyarakat Jawa Tengah terutama para pemuda menggunakan internet sebagai sarana partisipasi politik.

Data-data tersebut didapat dari berbagai sumber, baik buku, jurnal, berita maupun observasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti selama pra-riset, sehingga ini juga bukan bagian dari temuan penelitian. Namun demikian, meskipun Bab ini bukan temuan penelitian, namun isinya sangat terkait erat dengan hasil penelitian dan membantu peneliti lain dan pembaca publik mengetahui konteks obyek penelitian. Karena berisi informasi yang penting dan relevan, isi Bab juga bisa digunakan untuk mendukung argumentasi hasil penelitian.

Hal-hal teknis lainnya, pada beberapa kasus penelitian, meski kebanyakan gambaran umum penelitian diakomodir dalam 1 Bab, namun ada juga yang membuatnya lebih dari satu Bab sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dengan demikian, penjabaran konteks dan *setting* penelitian dapat disusun dalam Bab yang jumlahnya menyesuaikan kebutuhan. Penamaan judul di Bab dan/atau Bab-Bab lain yang tujuannya memberikan gambaran *setting* penelitian dapat ditulis sesuai dengan isi utama Bab, dan tidak perlu secara kaku ditulis sebagai *Gambaran Umum Penelitian*, sebagaimana yang jamak kita temui dalam penulisan mahasiswa.

BAB V

TEMUAN DAN PEMBAHASAN KOMPREHENSIF

Secara ilmiah dalam Disertasi, mencari pengetahuan baru wajib dilakukan melalui kegiatan penelitian. Penelitian yang benar dengan prosedur yang sesuai kaidah-kaidah ilmiah dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat ilmu pengetahuan. Hal penting dari sebuah ide penelitian adalah menemukan kebaruan atau novelty. Novelty pada dasarnya merupakan unsur originalitas suatu temuan yang bersifat baru. Artinya menemukan apa yang belum di temukan orang lain (peneliti lain). Menemukan celah pengetahuan baru, masalah baru dan metode baru dari sekian banyak penelitian yang telah dilakukan. Setiap penelitian bertujuan untuk menemukan informasi atas sebuah fenomena. Penelitian juga bertujuan untuk menawarkan temuan metode dalam hal menyelesaikan masalah dalam fenomena itu. Maka tidak dapat ditawar lagi bahwa menemukan unsur kebaruan harus menjadi prioritas utama dalam sebuah kegiatan penelitian Disertasi. *State of The Art penelitian* adalah perengkuhan hasil tertinggi dan maksimal dari sebuah pengembangan yang biasanya terbentuk dari alat, produk, metode, media, aktivitas penelitian dsb yang direngkuh pada waktu tertentu sebagai buah dari implementasi metodologi yang telah ada pada zamannya.

Pada penelitian level Disertasi sangat dimungkinkan menemukan suatu teori baru (**Novelty**) apalagi jika menggunakan *Grounded Research*. Namun sebelum peneliti menyatakan temuannya perlu dikaji secara mendalam dengan cara membaca sebanyak mungkin penelitian-penelitian yang temanya berkaitan dan relevan. Oleh karena itu, pada tahap ini menunjukkan pentingnya *Literatur review* yang sudah dilakukan di bagian awal. Peneliti juga perlu membahas secara komprehensif pernyataan-pernyataan yang kelak nantinya dianggap sebagai temuan dengan teori-teori maupun hasil penelitian sebelumnya. Semakin banyak literatur yang dibaca oleh peneliti maka hasil penelitian dalam rangka Disertasi akan semakin berkualitas. Di

era kemajuan teknologi informasi sekarang ini sangat memungkinkan diperolehnya bahan-bahan literatur yang diperlukan oleh peneliti. Oleh karena itu sedapat mungkin rujukan yang diambil adalah berasal dari sumber utama, bukan dari tulisan orang lain.

Dalam sebuah karya tulis ilmiah, *Novelty* merupakan unsur utama yang harus dipertimbangkan oleh peneliti dalam menulis Disertasi atau laporan penelitian. *Novelty* adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian. Penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan. *Novelty* adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian. Penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan.

BAB VI

PENUTUP

Setiap Disertasi, diakhir naskah yang telah disusun perlu membuat Bab khusus, yakni penutup. Pada bagian penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang dijabarkan secara tepat dari hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan merupakan simpulan dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri atas (1) jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan. Dalam kesimpulan peneliti juga menunjukkan bukti yang mendukung kesimpulan yang dibuat. Jika menggunakan metode kuantitatif, peneliti perlu menunjukkan hubungan atau perbedaan, taraf signifikansi dari hipotesis yang diajukan. Jika menggunakan metode kualitatif, peneliti perlu merangkai kalimat dengan jelas sehingga isinya mencerminkan apa yang *menjadi issue atau topik* penelitian atau *menjawab rumusan masalah*. Implikasi berfungsi membandingkan antara hasil penelitian yang lalu dengan hasil penelitian yang baru dilakukan.

BAB VII

CARA MEMBUAT GAMBAR DAN TABEL

1. Gambar

Pada buku pedoman ini istilah gambar mencakup gambar, ilustrasi, grafik, diagram, denah, peta, bagan, monogram, diagram alir, dan potret. Gambar harus dicetak pada kertas yang dipakai untuk naskah (Disertasi). Gambar asli dibuat dengan *printer* atau *plotter* atau pencetak gambar sejenis yang berkualitas. Huruf, angka, dan tanda baca lain yang dipakai pada gambar harus jelas.

2. Gambar yang Tidak Dapat Diterima

Gambar yang tidak dapat diterima sebagai bagian dari naskah Disertasi adalah:

- a) Gambar yang dibuat pada kertas grafik;
- b) Gambar yang dibuat pada kertas grafik kemudian kertas grafik tersebut ditempel pada kertas naskah;
- c) Gambar yang dibuat pada kertas lain yang ditempel pada kertas naskah.

3. Cara Meletakkan Grafik dan Gambar

Garis batas empat persegi panjang pada grafik, gambar, diagram atau ilustrasi (garis batas tersebut dapat berupa garis semu) diletakkan sedemikian rupa sehingga garis batas tersebut tidak melampaui batas kertas yang boleh dicetak. Gambar diletakkan simetris (*centered*) terhadap batas kertas yang boleh dicetak. Sisi terpanjang dari garis batas gambar dapat diletakkan sejajar lebar kertas atau sejajar panjang kertas. Untuk hal yang disebut

terakhir, grafik atau gambar sebaiknya dibuat pada halaman tersendiri tanpa teks naskah untuk memudahkan pembacaan.

Gambar dengan sisi terpanjang sejajar lebar kertas boleh diletakkan di tengah halaman di antara baris-baris kalimat teks. Dalam hal ini garis batas atas gambar harus terletak dua spasi di bawah garis kalimat sebelumnya. Teks setelah gambar harus terletak dua spasi di bawah baris terakhir gambar. Nomor dan judul gambar diletakkan di bawah gambar. Judul gambar harus sama dengan judul gambar yang tercantum pada halaman daftar gambar dan ilustrasi.

Gambar yang memerlukan halaman yang lebih lebar dari halaman naskah dapat diterima. Gambar yang memerlukan satu lipatan untuk mencapai ukuran halaman naskah dapat dimasukkan ke dalam teks batang tubuh Disertasi dengan cara lipatan “Akordeon“. Gambar yang lebih besar dari itu sebaiknya dimasukkan dalam lampiran.

4. Penomoran Gambar dan Pemberian Judul Gambar

Setiap gambar dalam naskah Disertasi diberi nomor. Nomor gambar terdiri atas dua angka yang dipisahkan oleh sebuah titik. Angka pertama yang ditulis dengan angka Romawi menunjukkan nomor bab tempat gambar tersebut dimuat, sedangkan angka kedua yang ditulis dengan angka Arab menunjukkan nomor urut gambar dalam bab.

Judul atau nama gambar ditulis dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama pada kata pertama yang ditulis dengan huruf kapital. Perlu diperhatikan bahwa huruf pertama dari kata yang menyatakan nama tetap ditulis dengan huruf kapital walaupun terletak di tengah penulisan judul gambar, seperti: nama tempat, nama orang, nama bangsa, nama suku, nama bahasa, nama resmi badan/lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, dan nama khas dalam geografi yang menjadi unsur nama diri (contoh: Laut Jawa).

Baris-baris judul gambar dipisahkan oleh jarak satu spasi. Judul gambar diletakkan simetris (*centered*) terhadap batas kertas yang boleh dicetak jika judul tersebut terdiri dari satu baris. Jika judul gambar terdiri atas dua baris atau lebih, judul gambar diletakkan rata baik terhadap batas kiri maupun batas kanan kertas yang boleh dicetak (*justified text*) dan dalam hal ini baris kedua judul dan seterusnya yang merupakan kelanjutan dari baris pertama, penulisan huruf awalnya dimulai di bawah huruf pertama pada baris pertama judul gambar (gunakanlah fasilitas *hanging paragraph* yang tersedia pada *Word Processor*).

5. Potret

Potret dianggap gambar, karena itu diberi nomor dan judul seperti halnya gambar. Jika potret diambil/diperoleh dari sumber/oranglain, maka harus mencantumkan sumbernya, karena jika **tidak mencantumkan sumbernya, maka masuk dalam kategori plagiarisme**. Potret hitam putih dan potret warna dapat dicetak pada kertas mengkilat. Jika penempatan potret pada kertas naskah menggunakan lem, maka gunakan lem yang tidak mudah terlepas. Potret dapat pula dengan cara dipindai (*di-scan*). Jika materi dalam potret berupa bangunan, lanskap, bentang alam atau sejenisnya, agar dilengkapi dengan arah pengambilan potret atau arah materi tersebut (contoh: potret diambil dari arah selatan).

6. Sumber Gambar

Gambar yang dikutip dari sumber lain dijelaskan dengan mencantumkan nama penulis dan tahunnya di bagian akhir dari judul gambar dan selanjutnya sumber tersebut juga harus dicantumkan di daftar pustaka sesuai dengan tata cara penulisan referensi yang telah dijelaskan pada Bab VI. Jika sumber tidak dicantumkan pada bagian akhir dari judul gambar dan dalam daftar pustaka, maka masuk dalam kategori plagiarisme.

7. Tabel

Tabel dibuat pada kertas naskah. Huruf dan angka tabel harus dicetak (tidak ditulis tangan). Kolom-kolom tabel disusun sedemikian rupa sehingga tabel mudah dibaca. Suatu angka dengan angka di bawah atau angka di atasnya berjarak satu spasi. Hal penting adalah upayakanlah agar tabel mudah dibaca.

Seperti pada gambar, tabel juga mempunyai garis batas yang pada umumnya berupa garis semu. Tabel diletakkan pada halaman naskah sedemikian rupa sehingga garis batas tidak melampaui batas kertas yang boleh dicetak dan tabel terletak simetris (*centered*) di dalamnya.

Kolom tabel dapat diletakkan sejajar dengan lebar kertas atau sejajar dengan panjang kertas. Dalam hal terakhir ini sebaiknya seluruh halaman diisi dengan tabel tanpa teks naskah. Tabel boleh diletakkan di tengah halaman di antara baris-baris kalimat teks tubuh utama usulan penelitian Disertasi. Dalam hal ini garis batas bawah tabel harus terletak dua spasi di atas kalimat teratas di bawah tabel.

Tata cara penulisan judul tabel sama dengan penulisan judul gambar, tetapi dalam hal ini judul tabel dan nomor tabel diletakkan di atas badan tabel. Jika judul tabel terdiri atas dua baris atau lebih, baris-baris tersebut dipisahkan dengan satu spasi. Selain pada bagian ini, cara menuliskan nomor dan judul tabel juga dijelaskan dalam Subbab sebelumnya. Baris pertama judul tabel harus terletak dua spasi di bawah garis terakhir teks, sedangkan baris terakhir judul harus terletak satu spasi di atas garis batas atas tabel.

Tabel yang memerlukan kertas yang lebih besar dari halaman naskah dapat diterima. Akan tetapi sebaiknya hanya tabel yang jika dilipat satu kali sudah mencapai ukuran halaman naskah saja yang dimasukkan dalam teks tubuh utama.

8. Tabel Data Sekunder (Berasal dari Sumber Lain)

Data sekunder yang berbentuk tabel yang diperoleh atau diambil dari sumber (rujukan) lain, maka harus dicantumkan nama penulis dan tahunnya di bagian akhir dari judul tabel dan selanjutnya sumber tersebut juga harus dicantumkan di daftar pustaka. Jika sumber tidak dicantumkan pada bagian akhir dari judul tabel dan dalam daftar pustaka, maka masuk dalam kategori plagiarisme.

Tabel yang memuat data yang dikutip dari beberapa sumber, tiap kumpulan data dari satu sumber diberi cetak atas (*superscript*/superskrip), dan superskrip tersebut dijelaskan pada catatan atau keterangan di bawah tabel. Sumber tersebut dapat pula dituliskan pada satu kolom khusus pada tabel dan dalam hal ini tidak diperlukan superskrip.

BAB VIII

DAFTAR PUSTAKA

Bagian terakhir dalam Disertasi adalah Daftar Pustaka. Daftar Pustaka ditulis untuk menunjukkan referensi yang digunakan dalam penyusunan tesis. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan Disertasi harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka tanpa ada yang terlewat. Demikian juga, peneliti harus menghindari menulis pustaka yang tidak digunakan dalam penyusunan Disertasi dalam Daftar Pustaka.

Saran lain yang sering disampaikan kepada peneliti adalah terkait tahun terbit pustaka-pustaka yang digunakan sebagai sumber rujukan dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka, yaitu agar mencantumkan pustaka-pustaka mutakhir. Definisi mutakhir biasanya merujuk pada 5 atau 10 tahun ke belakang. Tujuan dari pencantuman pustaka mutakhir adalah untuk memastikan bahwa peneliti benar-benar memahami peta kajian mutakhir dari topik penelitian yang diteliti.

Jenis pustaka utama dalam Daftar Pustaka adalah artikel jurnal bereputasi dan buku teks, sedangkan pustaka pendukung adalah semua sumber lain yang digunakan dalam penyusunan proposal. Pustaka utama adalah pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam latar belakang, tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan metode penelitian. Sedangkan pustaka pendukung adalah pustaka yang digunakan untuk menyusun latar belakang, bagian gambaran umum, dan bagian-bagian lain yang lebih terkait dengan obyek penelitian, dibandingkan dengan aspek teoritik. Umumnya, peneliti juga diminta mencantumkan sejumlah tertentu pustaka-pustaka utama dalam Daftar Pustaka. Petunjuk penulisan Daftar Pustaka secara lebih detail dapat dilihat di bagian “*Pedoman Penulisan Referensi*”

BAB IX

PEDOMAN PENULISAN REFERENSI

Bagian ini menjelaskan pedoman penulisan referensi didalam penulisan tesis dan Disertasi. Bagian ini mencakup penjelasan singkat pentingnya referensi dalam tesis dan Disertasi, plagiarism dan cara menghindari plagiarism di tulisan, tata cara merujuk sumber tulisan akademik, dan tata cara menulis daftar pustaka.

A. Pentingnya Referensi Dalam Disertasi

Referensi menjadi salah satu bagian terpenting dalam Disertasi karena memungkinkan mahasiswa doktor untuk memahami peta literatur (peta kajian) untuk bisa mengidentifikasi celah kajian (*Research gap*) yang belum dijelaskan oleh literatur sebelumnya. Dengan memahami celah kajian, mahasiswa menjadi lebih mudah mengidentifikasi kontribusi akademik yang ingin diberikan dari tulisan Disertasinya.

Selain itu, referensi juga dapat menunjukkan legitimasi akademik dari karya ilmiah yang dihasilkan. Argumen didalam Disertasi yang disertai dengan sumber rujukan yang kredibel akan semakin memberikan kesan meyakinkan dan kuat. Sebaliknya, argumen yang ditulis tanpa rujukan, mengesankan pendapat yang bersifat asumtif dan tanpa bukti. Hal ini dapat menimbulkan pertanyaan atau keraguan pembimbing, penguji dan audien pembaca lebih lanjut.

Tentu saja, penjelasan ini tidak dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa program doktor sekedar berorientasi pada kuantitas. Akan tetapi, bacaan yang luas juga dapat menjadi penanda luasnya pengetahuan mahasiswa, pemahaman mahasiswa terhadap peta kajian ilmiah yang digelutinya, kesiapan mahasiswa dalam menyusun tesis dan Disertasi, serta pemahaman metodologi dan substansi penelitian. Dalam kaitannya dengan ini, memastikan sumber referensi yang kita gunakan dalam tesis

dan Disertasi kita berasal dari bacaan-bacaan yang kredibel menjadi sangat penting.

B. Mengenali Sumber Referensi Yang Kredibel

Untuk dapat menghasilkan tulisan Disertasi yang baik, tentu kita akan memerlukan sumber bacaan yang baik pula. Tidak ada tulisan yang baik, yang dihasilkan dari bacaan yang kredibilitas akademiknya dipertanyakan. Dalam praktiknya, mahasiswa sering mengalami kesulitan memilah jenis sumber bacaan. Selanjutnya bagaimana kita mengenali sumber referensi yang kredibel ?

Karena pekerjaan penulisan Disertasi adalah pekerjaan akademis, sumber-sumber rujukan yang dapat diterima tentu saja juga sumber yang sifatnya akademis. Jurnal dan buku ilmiah, baik dalam format *online* maupun cetak, adalah sumber akademik yang jamak diterima kalangan akademisi. Jurnal dan buku ilmiah harus menjadi satu-satunya sumber rujukan dalam *Literatur review* dan kerangka pemikiran (kerangka teori).

Jenis artikel jurnal ilmiah yang disarankan untuk digunakan adalah artikel yang dipublikasikan oleh jurnal nasional dan internasional yang terindeks (bereputasi). Untuk jurnal nasional, pengindeks yang jamak diterima kalangan akademisi adalah Sinta yang saat ini berada di bawah koordinasi Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional. Untuk jurnal internasional, pengindeks yang jamak diterima kalangan akademisi adalah EBSCO, DOAJ, SCOPUS, *Thomson Reuters*, dan *Web of Science*.

Kredibilitas dari artikel jurnalnya sendiri dapat diperiksa dari jumlah tulisan lain yang sudah merujuk (menyitasi) artikel tersebut. Ini disebut dengan *impact factor*. Sementara itu, kredibilitas penulisannya, dapat diperiksa di *H-Index Google Scholar* (dapat dilacak di scholar.google.com), Sinta Score (dapat dilacak di website.sinta.ristekbrin.go.id), Scopus h-index (dapat dilacak di website.scopus.com), dan sejenisnya.

Sementara itu, sumber yang berasal dari media cetak dan *online* bereputasi (contohnya adalah Kompas, Tempo, dan *The Conversation*), produk regulasi (contohnya adalah Undang-undang, Peraturan Daerah, Peraturan Presiden, dan sejenisnya) dan laporan penelitian dari berbagai lembaga pemerintah (contohnya adalah Badan Pusat Statistik, Bappenas, LIPI, dan kementerian), lembaga non-pemerintah (contohnya adalah LSM/ NGO, lembaga donor seperti *The World Bank*, dan lembaga survey, seperti Populi Center), lembaga swasta yang lain, *data set* yang dimiliki oleh peneliti atau lembaga lain, dan catatan-catatan diskusi dari forum ilmiah dapat digunakan sebagai sumber pendukung di bagian latar belakang, maupun bagian lain dalam tesis dan Disertasi kecuali bagian *Literatur review* dan kerangka pemikiran (kerangka teori).

Sumber-sumber *online* yang sebelumnya tidak disarankan digunakan sebagai rujukan pendukung dalam penulisan Disertasi, seperti Wikipedia, kini diperbolehkan. Blog, vlog, podcast, dan berbagai format media sosial yang lain kadang-kadang dapat digunakan selama berasal dari lembaga atau figure yang kredibel dan menyajikan data yang penting secara akademik, seperti blog yang dimiliki LSE (*London School of Economics*) atau podcast tentang demokrasi dari *Crafword School of Economics and Govement*, *The Australian National University*, juga akun twitter Presiden Jokowi.

C. Plagiarisme Dalam Disertasi Serta Cara Menghindarinya

Dalam memproduksi tulisan Disertasi, serta karya ilmiah yang lain, yang menjadi pantangan atau larangan utama adalah plagiarism. Pengertian plagiarisme sendiri adalah mengambil ide orang lain tanpa mencantumkan sumber bacaan didalam Daftar Pustaka. Untuk mengidentifikasi plagiarism, cara yang sering dilakukan adalah dengan melacak kemiripan (*similarities*). Tentu saja, kadang-kadang kemiripan tulisan itu dihasilkan secara tidak sengaja. Tetapi, disengaja atau tidak, kemiripan tulisan merupakan sesuatu yang tidak bisa diterima dalam dunia akademis.

Untuk menghindari plagiarisme, cara utama yang harus dilakukan adalah dengan mencantumkan sumber tulisan yang kita rujuk tersebut didalam tubuh teks (*body text*) Disertasi dan memasukannya ke dalam Daftar Pustaka. Namun demikian, cara ini masih tidak cukup. Jika proporsi kemiripan tulisan yang kita rujuk terlalu dominan, walaupun kita sudah mencantumkan sumber referensinya, kritik dan pertanyaan akan tetap muncul. Sebagai catatan, Universitas Hang Tuah menoleransi tingkat kemiripan tulisan, setidaknya sampai saat ini adalah antara 25 persen dari total manuskrip yang kita hasilkan. Universitas lain mungkin menerapkan aturan yang berbeda-beda.

Untuk meminimalisir tingkat kemiripan, cara paling dasar adalah dengan menuliskan ide kita sendiri, sesuai dengan pemahaman kita terhadap argumen utama tulisan yang kita kaji. Cara pragmatis lain adalah dengan memparafrase, yaitu mengubah kalimat didalam tulisan yang kita rujuk, dengan kalimat kita sendiri. Kedua cara ini, sekali lagi, tetap harus disertai dengan pencantuman sumber rujukan, baik didalam tubuh teks maupun didalam Daftar Pustaka.

Universitas Hang Tuah sendiri sudah memiliki perangkat lunak untuk melacak tingkat kemiripan, yang disebut dengan **Turnitin**. Presentasi kemiripan yang dihasilkan Turnitin dapat menjadi indikator *plagiarism* yang penting dalam tulisan tesis dan Disertasi kita. Jika tingkat kemiripan melebihi batas toleransi, mahasiswa perlu merevisi tulisan untuk menghindari berbagai konsekuensi yang tidak diinginkan di masa mendatang.

Namun demikian, yang perlu menjadi catatan, presentasi kemiripan di Turnitin tidak diperlakukan sebagai angka mati. Dalam konteks tertentu, kemiripan tulisan kadang tidak terhindarkan. Konteks tertentu ini misalnya tulisan yang menganalisis tentang peraturan perundang-undangan. Penulis mau tidak mau mencantumkan pasal-pasal, yang mungkin juga ditulis oleh penulis lain, yang karya ilmiahnya sudah masuk dalam repositori **Turnitin**. Dengan demikian menjadi jelas bahwa yang tidak ditoleransi dalam

penyusunan tesis dan Disertasi adalah kemiripan ide/gagasan, argumen, dan analisis.

D. Tata Cara Menulis Sumber Rujukan Dalam Tubuh Teks Disertasi

Tata cara menulis sumber rujukan dalam tubuh teks Disertasi ini memiliki kaitan erat dengan tata cara menulis Daftar Pustaka, sebagaimana yang akan dijelaskan di bagian berikutnya. Keterkaitan itu terdapat dalam hal pemilihan gaya rujukan. Terdapat beberapa gaya rujukan (*referencing style*) yang disepakati oleh kalangan akademisi secara global, misalnya adalah APA Style (*American Psychological Association Association*), Harvard Style (milik *Universitas Harvard*), dan sejenisnya. Sebetulnya, para penulis bebas menggunakan gaya rujukan apapun, dengan catatan, gaya tersebut diimplementasikan secara konsisten didalam tulisan. Untuk mempermudah, kita merujuk pada APA Style. Berikut tata cara penulisan rujukan dengan menggunakan gaya APA:

- APA menggunakan gaya rujukan '*penulis-tahun terbit*', dengan format (Nama belakang penulis yang dirujuk, Tahun Publikasi) di belakang kalimat, gagasan dan/atau argumen yang dirujuk. Contoh: (Austen, 1813).
- Nama penulis yang dirujuk dapat juga ditulis di kalimat, dengan mengeluarkan nama belakang penulis dari tanda kurung. Contoh: Austen (1813)
- Jika melakukan kutipan langsung, sertakan nomor halaman, dan berikan tanda petik pada kalimat yang dikutip. Contoh: "*A woman must have money and a room of her own if she is to write fiction*" (Woolf, 1929, h. 6). Jika halaman lebih dari 1, cantumkan secara keseluruhan nomor halamannya. Contoh: Woolf (1929, hh. 64-67) menjelaskan bahwa....
- Jika melakukan parafrase atau merujuk ide utama dalam argumen secara ringkas, berikan informasi halaman paragraf atau bagian yang dirujuk untuk memudahkan pembaca yang berminat menelusuri gagasan tersebut

secara lebih utuh di sumber asli. Contoh: (*American Psychological Association* [APA], 2010, h. 171).

- Jika yang dirujuk hanya ide besar atau teori utama, cukup cantumkan nama belakang penulis dan tahun publikasi didalam tanda kurung, seperti contoh di atas. Jika yang dirujuk adalah bagian tertentu dari karya ilmiah tersebut, cantumkan halaman dengan detil, seperti contoh di atas.
- Jika mengutip tulisan yang dikutip penulis lain, dimana kita tidak membaca sendiri sumber aslinya, tetapi mendapatkannya dari tulisan penulis lain, disebut dengan ‘rujukan sekunder’ (*‘secondary referencing’*), cantumkan kedua sumber. Contoh: Moore (sebagaimana dirujuk dalam Maxwell, 1999, h. 25) menjelaskan bahwa... Didalam Daftar Pustaka, yang kita cantumkan adalah Maxwell, bukan Moore, karena yang kita rujuk adalah Maxwell, bukan Moore. Rujukan sekunder dibolehkan dengan catatan, karya yang asli sudah tidak beredar cetaknya, tidak tersedia versi on-line-nya, atau ditulis dalam bahasa asing yang tidak kita pahami, atau Bahasa yang tidak umum digunakan dalam masyarakat akademis global.

E. Tata Cara Menulis Daftar Pustaka

Aturan-aturan penulisan Daftar Pustaka sesuai gaya APA adalah sebagai berikut:

- Daftar Pustaka diletakkan di bagian akhir produk tulisan Disertasi di halaman terpisah
- Cantumkan hanya sumber-sumber pustaka yang dirujuk di tulisan
- Sumber-sumber Pustaka ditulis menjorok, lihat contoh tabel di bawah
- Daftar Pustaka diurutkan sesuai abjad nama belakang masing-masing penulis rujukan
- Jika nama belakang penulis sama, urutkan inisial nama depan penulis rujukan sesuai abjad.

- Jika terdapat lebih dari 1 penulis yang nama belakang maupun inisial nama depannya sama, urutkan daftar pustaka sesuai tahun terbit (tahun yang lebih awal diletakkan terlebih dulu, baru tahun yang lebih akhir)
- Jika terdapat lebih dari 1 tulisan yang dirujuk dari 1 penulis yang sama, susunan daftar pustaka diurutkan sesuai tahun terbit (tahun yang lebih awal diletakkan terlebih dulu, baru tahun yang lebih akhir)
- Jika terdapat lebih dari 1 tulisan yang dirujuk dari 1 penulis yang sama di tahun yang sama, susunan daftar pustaka diurutkan sesuai abjad judul tulisan, dan tahun terbitnya ditambahkan abjad secara berurutan. Contoh: (Alfirdaus, 2018a, 2018b)
- Huruf pertama dari judul dan sub-judul tulisan ditulis dengan huruf kapital. Bagian yang lain dalam judul dan sub-judul ditulis dengan huruf kecil, kecuali pada kata-kata khusus yang menurut aturan Bahasa harus ditulis dengan huruf kapital, seperti nama kota, nama negara, dan sejenisnya.
- Judul buku dicetak miring, judul artikel jurnal tidak dicetak miring dan tanpa tanda petik.
- Huruf pertama di setiap kata dalam nama jurnal ditulis dengan huruf kapital. Contoh: *Journal of Exercise Science and Fitness*
- Tabel berikut adalah berbagai contoh penulisan daftar pustaka sesuai gaya APA. Pedoman ini hanya mengambil bagian-bagian utama yang biasa menjadi rujukan mahasiswa doktoral di FISIP Universitas Hang Tuah.

Tabel Contoh-contoh Tata Cara Penulisan Daftar Pustaka¹

	Di Tubuh Teks Disertasi	Di Daftar Pustaka
Buku dan Bab Buku		
1 penulis	Kesimpulan kajian terakhir (Cochrane, 2007) adalah... Cochrane (2007) menyimpulkan bahwa...	Cochrane, A. (2007). Understanding urban policy: A critical approach. Malden, MA: Blackwell Publishing.
1 penulis - kutipan kurang dari 40 kata	Pandangan menarik berikut menjelaskan bahwa “hubungan antara pengembangan kapasitas dengan lingkungan sekitar telah menimbulkan banyak pertanyaan” (Cochrane, 2007, p. 117). Atau Cochrane (2007) memberikan pandangan menarik dimana hubungan antara pengembangan kapasitas dengan lingkungan sekitar telah menimbulkan banyak pertanyaan” (h. 117).	Cochrane, A. (2007). Understanding urban policy: A critical approach. Malden, MA: Blackwell Publishing.

¹ (Diadaptasi dari University of Canberra Library & Academic Skills Program. (2010). A guide to referencing with examples in the APA & Harvard styles (6th ed.). Retrieved from the University of Canberra Library website:<http://www.canberra.edu.au/library/attachments/pdf7apa.pdf>)

<p>1 penulis - kutipan ebih dari 40 kata</p>	<p>Finkelman (2006), misalnya, menjelaskan bahwa:</p> <p>Ada banyak perubahan dalam pelayanan perawatan akut setiap harinya, dan dikarenakan peningkatan jumlah pasien, pelayanan operasi mengalami perubahan besar. Rumah Sakit sedang meningkatkan layanan bagian perawatan pasien rumahan dan operasi berbasis ambulan. Hal ini ditujukan agar pasien yang masih mungkin bergerak, tetap terlayani dalam 1 hari yang sama bahkan dalam hitungan jam. (h. 184).</p>	<p>Finkelman, A. W. (2006). <i>Leadership and management in nursing</i>. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.</p>
<p>2 penulis</p>	<p>Mempertimbangkan kebijakan PM Howard, Palmer and Short (2010) menilai bahwa...</p>	<p>Palmer, G. R., & Short, S. D. (2010). <i>Health care and public policy: An Australian analysis</i> (edisi ke-4). Melbourne, Australia: Palgrave Macmillan.</p>
<p>3 sampai 5 penulis</p>	<p>Kajian akhir-akhir ini (Seeley, VanPutte, Regan, & Russo, 2011) menyimpulkan bahwa...</p>	<p>Seeley, R., VanPutte, C., Regan, J., & Russo, A. (2011). <i>Seeley's anatomy & physiology</i>. New York, NY: McGraw- Hill.</p>

6 atau 7 penulis	Reolusi Rusia tidak akan berhasil jika tidak disebarkan oleh masyarakat (Bulliet et al., 2005).	Bulliet, R. W., Crossley, P. K., Headrick, D. R., Hirsch, S. W., Johnson, L. L., & Northrup, D. (2011). <i>The earth and its peoples: A global history</i> (edisi ke-5). Boston, MA: Wadsworth.
Lebih dari 8 penulis	Johnson et al. (2011) menjelaskan...	Johnson, J. N., Bulliet, R. W., Crossley, P. K., Headrick, D. R., Hirsch, S. W., ... Northrup, D. (2011). <i>The earth and its peoples: A global history</i> (edisi ke-7). Boston, MA: Wadsworth.
Buku karya penulis dengan nama belakang yang sama - cantumkan inisial nama depan penulis untuk membedakan	Teknik ini memperlihatkan peningkatan nilai siswa SD (R. Smith, 2010). Jika dukungan keuangan ditingkatkan, masalah ini bisa diatasi (C. J. Smith & Laslett, 1993).	Smith, C., & Laslett, R. (1993). <i>Effective classroom management: A teacher's guide</i> (edisi ke-2). London, United Kingdom: Routledge. Smith, R. (2010). <i>Rethinking teacher education: Teacher education in the knowledge age</i> . Sydney, Australia: AACLM Press.
Beberapa buku oleh penulis yang sama di tahun yang berbeda	Teknik ini telah berubah secara drastis (Greenspan, 2000, 2011).	Greenspan, A. (2000). <i>Orthopedic radiology: A practical approach</i> (3rd ed.). Philadelphia, PA: Lippincott Williams & Wilkins. Greenspan, A. (2011). <i>Orthopedic imaging: A practical approach</i> (5th ed.). Philadelphia, PA: Lippincott Williams & Wilkins.

<p>Beberapa buku oleh penulis yang sama di tahun yang sama</p>	<p>Kepemimpinan dan perubahan di sekolah telah menjadi topik dalam beberapa waktu terakhir (Fullan, 1996a, 1996b).</p> <p>“Perubahan pendidikan” telah mengalami variasi makna (Fullan, 1996b), dimana...</p>	<p>Fullan, M. (1996a). Leadership for change. In International handbook for educational leadership and administration. New York, NY: Kluwer Academic.</p> <p>Fullan, M. (1996b). The new meaning of educational change. London, United Kingdom: Cassell.</p>
<p>Beberapa penulis dari berbagai tahun publikasi dirujuk bersamaan dalam tulisan</p>	<p>Proses siklus (Carr & Kemmis, 1986; Dick, 2000; Kemmis & McTaggart, 1988; MacIsaac, 1995) menjelaskan...</p>	<p>Carr, W., & Kemmis, S. (1986). Becoming critical: Education knowledge and action research. London, United Kingdom: Falmer Press.</p> <p>Dick, B. (2000). A beginner’s guide to action research. Diambil dari http://www.scu.edu.au/schools/gcm/ar/a rp/guide.html</p> <p>Kemmis, S., & McTaggart, R. (Eds.). (1988). The action research planner (3rd ed.). Melbourne, Australia: Deakin University Press.</p>

<p>eBook-jika memiliki DOI, sertakan didalam Daftar Pustaka</p>	<p>Informasi tentang anak tuna rungu sangat berguna (Niemann, Greenstein, & David, 2004) sehingag kita dapat...</p> <p>Atau</p> <p>Schiraldi (2001) menawarkan solusi kepada PTSD.</p>	<p>Niemann, S., Greenstein, D., & David, D. (2004). Helping children who are deaf: Family and community support for children who do not hear well. Diambil dari http://www.hesperian.org/publicationsdownloaddeaf.php</p> <p>Schiraldi, G. R. (2001). The post-traumatic stress disorder sourcebook: A guide to healing, recovery, and growth [Adobe Digital Editions version]. doi: 10.1036/0071393722</p>
<p>Artikel atau Bab dalam buku-jika ada DOI cantumkan di Daftar Pustaka</p>	<p>Screening membantu mengidentifikasi problem kesehatan mental orang dewasa (Williams & Nieuwsma, 2016).</p>	<p>Williams, J., & Nieuwsma, J. (2016). Screening for depression in adults. In J. A. Melin (Ed.), UpToDate. Diambil dari https://www.uptodate.com/contents/scre-ening-for-depression-in-adults</p>
<p>Bab dalam buku yang diedit</p>	<p>Diskusi tentang Australia saat ini (Richards, 1997) mencakup...</p> <p>Atau</p> <p>Richards (1997) mengusulkan...</p>	<p>Richards, K. C. (1997). Views on globalization. In H. L. Vivaldi (Ed.), Australia in a global world (hh. 29-43). Sydney, Australia: Century.</p>
<p>Editor</p>	<p>Dalam mendiskusikan praktik baik, Zairi (1999) mengidentifikasi...</p>	<p>Zairi, M. (Ed.). (1999). Best practice: Process innovation management. Oxford,United Kingdom: Butterworth-Heinemann.</p>

Pengkompilasi, atau Perevisi, or Translator	Socrates dijabarkan sebagai “enigmatic” (Gaarder, 1991/1994, p. 50) sehingga memberikan makna...	Gaarder, J. (1994). <i>Sophie’s world: A novel about the history of philosophy</i> (P. Moller, Trans.). London, United Kingdom: Phoenix House. (Karya asli dipublikasikan tahun 1991).
Penulis lembaga - sekaligus penerbit	Kajian terbaru tentang akses kesehatan (Australian Institute of Health and Welfare [AIHW], 2009) menjelaskan...	Australian Institute of Health and Welfare. (2009). <i>Indigenous housing needs 2009: A multi-measure needs model</i> (AIHW cat. no. HOU 214). Canberra, Australia: Penulis.
Penulis lembaga - laporan	Laporan yang disiapkan oleh the South Australian Centre for Economic Studies (2009) didiskusikan oleh...	South Australian Centre for Economic Studies. (2009). <i>Local government’s current and potential role in water management and conservation: Laporan akhir</i> . Dibawah koordinasi the Local Government Association of South Australia. Adelaide, Australia: Penulis.
Tanpa tahun publikasi	Beberapa bagian kajian forensic sangat menarik (Browne, n.d.) dan oleh karena itu...	Browne, J. D. (n.d.). <i>Forensic Science as a career</i> . London, England: Tower.
Edisi kedua dan seterusnya	Peters (2001, p. 6) berargumen bahwa “...”	Peters, T. (2001). <i>The elements of counselling</i> (2nd ed.). Brisbane, Australia: Macmillan.

<p>Karya multi-volume</p>	<p>Inge, Duke and Bryer (1978, p. 27) menjelaskan bahwa...</p> <p>Atau</p> <p>Ada banyak yang bisa kita pelajari tentang nagara ini (Clark, 1978, p. 42) sehingga kita...</p>	<p>Inge, M. T., Duke, M., & Bryer, J. R. (Eds.). (1978). Black American writers: Bibliographical essays (Vols. 1 -2). New York, NY: St. Martins.</p> <p>Clark, C. M. H. (1978). A history of Australia: Vol. 4. The earth abideth forever, 18511888. Australia: Melbourne University Press.</p>
Kamus atau Ensiklopedi		
<p>Cetak</p>	<p>Menurut sebuah definisi “bivalensi” (VandenBos, 2007, p. 123)</p>	<p>VandenBos, G. R. (Ed.). (2007). APA dictionary of psychology. Washington, DC: American Psychological Association.</p>
<p>Online</p>	<p>ADHD dari perspektif psikologis (Arcus, 2001)...</p>	<p>Arcus, D. (2001). Attention deficit/hyperactivity disorder (ADHD). In B. Strickland (Ed.), The Gale encyclopedia of psychology. Diambil dari http://www.gale.cengage.com/</p>
Artikel Jurnal dan Majalah		
<p>1 penulis</p>	<p>Di artikel sebelumnya, dijelaskan... (Jackson, 2007)</p> <p>Dempsey (2012) menjelaskan...</p>	<p>Jackson, A. (2007). New approaches to drug therapy. <i>Psychology Today and Tomorrow</i>, 27(1), 54-59.</p> <p>Dempsey, I. (2012). The use of individual education programs for children in Australian Schools. <i>Australasian Journal of Special Education</i>, 36(1), 21-31. doi:10.1017/jse.2012.5</p>

2 penulis	Kramer and Bloggs (2002) menjelaskan...	Kramer, E., & Bloggs, T. (2002). On quality in art and art therapy. <i>American Journal of Art Therapy</i> , 40, 218-231.
3 sampai 5 penulis	Efek dari manajemen stress organisasi (Elo, Ervasti, Kuosma, & Mattila, 2008) menunjukkan... Atau Manajemen stress organisasi (Elo et al., 2008)	Elo, A., Ervasti, J., Kuosma, E., & Mattila, P. (2008). Evaluation of an organizational stress management program in a municipal public works organization. <i>Journal of Occupational Health Psychology</i> , 13(1), 10-23. doi:10.1037/1076-8998.13.1.10
6 sampai 7 penulis	Model ALMA sederhana menguraikan... (Restouin et al., 2009).	Restouin, A., Aresta, S., Prebet, T., Borg, J., Badache, A., & Collette, Y. (2009). A simplified, 96-well-adapted, ATP luminescence-based motility assay. <i>BioTechniques</i> , 47, 871-875. doi: 10.2144/000113250
Lebih dari 8 penulis	Kecelakaan telah menyebabkan trauma (Steel et al., 2010).	Steel, J., Youssef, M., Pfeifer, R., Ramirez, J. M., Probst, C., Sellei, R.,... Pape, H. C. (2010). Health-related quality of life in patients with multiple injuries and traumatic brain injury 10+ years postinjury. <i>Journal of Trauma: Injury, Infection, and Critical Care</i> , 69(3), 523-531. doi:10.1097/TA.0b013e3181e90c24

<p>Artikel jurnal atau majalah tanpa nomor volume dan isu dengan atau tanpa informasi bulan dan tanggal</p>	<p>Wychick dan Thompson (2005) menunjukkan...</p>	<p>Wychick, J., & Thompson, L. (2005, November 24). Fallen for a scam lately? <i>AustraliaToday</i>, 54-60.</p> <p>Wychick, J., & Thompson, L. (2005). Fallen for a scam lately? <i>AustraliaToday</i>, 5460.</p>
<p>Artikel jurnal dengan DOI</p>	<p>Studi pembelajaran khusus menjadi penting (Johns & Mewhort, 2009), karena...</p>	<p>Johns, E., & Mewhort, D. (2009). Test sequence priming in recognition memory. <i>Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory and Cognition</i>, 35, 1162-1174. doi:10.1037/a0016372</p>
<p>Artikel jurnal - in press (belum dicetak)</p>	<p>Pengaruh musik dalam kinerja cukup tinggi (Lee & Kimmerly, in press)</p>	<p>Lee, S., & Kimmerly, D. (in press). Influence of music on maximal self-paced running performance and passive post-exercise recovery rate. <i>The Journal of Sports Medicine and Physical Fitness</i>.</p>
<p>Artikel jurnal dalam database dengan DOI</p>	<p>Obesitas meningkat di negara industrialis (Shaw, O'Rourke, Del Mar, & Kenardy, 2005)</p>	<p>Shaw, K., O'Rourke, P., Del Mar, C., & Kenardy, J. (2005). Psychological interventions for overweight or obesity. <i>The Cochrane database of systematic reviews</i> (2).doi: 10.1002/14651858.CD003 818.pub2</p>

<p>Artikel jurnal dalam database tanpa DOI</p>	<p>Ramalho, Da Silva and Dias (2009) menjelaskan...</p> <p>Perawatan primer adalah kebutuhan dasar (Purtilo, 1995)</p>	<p>Ramalho, M., Da Silva, G., & Dias, L. (2009). Genetic plant improvement and climate changes. <i>Crop Breeding and Applied Biotechnology</i>, 9(2), 189-195. Diambil dari http://www.sbmp.org.br/cBab</p> <p>Purtilo, R. (1995). Managed care: Ethical issues for the rehabilitation professions. <i>Trends in Health Care, Law and Ethics</i>, 10, 105-118. Diambil dari http://www.proquest.com</p>
<p>Reviu Buku di Jurnal</p>	<p>Dalam reviu buku yang ditulis Thomas Samaras, Marson (2009) menjelaskan...</p>	<p>Marson, S. M. (2009). How big should we be? A Herculean task accomplished [Reviu buku <i>Human body size and the laws of scaling: Physiological, performance, growth, longevity and ecological ramification</i>, by T. Samaras]. <i>Public Health Nutrition</i>, 12, 1299-1300. doi: 10.1017/S1368980009990656</p>
Koran dan Newsletter		
<p>Dengan penulis</p>	<p>RUU tentang HAM tidak tepat bagi Australia (Waterford, 2007)</p>	<p>Waterford, J. (2007, May 30). Bill of Rights gets it wrong. <i>The Canberra Times</i>, h. 11.</p>
<p>Tanpa penulis -cantumkan bagian depan judul tulisan di tubuh teks</p>	<p>Internet pelopor ini meluas (“Internet pioneer”, 2007)</p>	<p>Internet pioneer to oversee network redesign. (2007, May 28). <i>The Canberra Times</i>, h. 15.</p>

Koran diambil dari database	Dalam usahanya menyelamatkan satwa, Darby (2002) menjelaskan....	Darby, A. (2002, August 20). Rarest tiger skin a rugged survivor. Sydney Morning Herald. Diambil dari http://www.smh.com.au
Artikel newsletter Online - cantumkan bagian depan judul tulisan di tubuh teks	Kecelakaan kega cukup tinggi ("Australians and the Western Front", 2009)	Australians and the Western Front. (2009, November). Ozculture newsletter. Diambil dari http://www.cultureandrecreation.gov.au/newsletter/
Paper Konferensi atau Seminar atau Forum Sejenis		
Prosiding cetak	Dalam fotografi konservasi (Edge, 1996), disebutkan bahwa...	Edge, M. (1996). Lifetime prediction: Fact or fancy? In M. S. Koch, T. Padfield, J. S. Johnsen, & U. B. Kejser (Eds.), Proceedings of the Conference on Research Techniques in Photographic Conservation (pp. 97-100). Copenhagen, Denmark: Royal Danish Academy of Fine Arts.
Prosiding Online	Tester (2008) menjelaskan...	Tester, J. W. (2008). The future of geothermal energy as a major global energy supplier. In H. Gurgenci & A. R. Budd (Eds.), Proceedings dari Konferensi Sir Mark Oliphant International Frontiers of Science and Technology Australian Geothermal Energy, Canberra, Australia: Geoscience Australia. Diambil dari http://www.ga.gov.au/image/cache/GA11825.pdf

Publikasi Pemerintah atau Lembaga Lain		
Lembaga sebagai penulis	Kemdikbud (2006) menjelaskan...	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . (2006). Petunjuk penggunaan Kurikulum-13: Sebuah pengantar. Jakarta, Indonesia: Penulis.
Publikasi dengan nomor katalog	BPS (2007) melaporkan...	Badan Pusat Statistik. (2007). Tren Sosial Masyarakat (Kat. no. 4102.0). Jakarta, Indonesia: BPS.
Laporan online	Jumlah keluarga bercerai di Australia... (PM&C, 2008)	Department of the Prime Minister and Cabinet. (2008). Families in Australia: 2008. Diambil dari http://www.dpmc.gov.au/publications/families/index.cfm#contact
Peraturan Perundang-undangan		
Cetak - pasal dan ayat disingkat	Berdasarkan p. 5. 1 Undang- undang Desa 2014, partisipasi...	Undang-undang tentang Desa 2014 p. 5. 1
Online - pasal dan ayat disingkat	Berdasarkan p. 5. 1 Undang- undang Desa 2014, partisipasi...	Undang-undang tentang Desa 2014 p. 5. 1. Diambil dari
Rancangan Peraturan Perundang-undangan	RUU Perlindungan Kekerasan Seksual (2020) menjelaskan...	Rancangan Undang-undang Perlindungan Kekerasan Seksual (2020)
Gambar, Musik dan Media Audiovisual		
Rekaman CD - sebutkan jalur (<i>track</i>)	Lirik lagu Paul Kelly “From Little Things Big Things Grow” (Kelly, 1997, jalur 10) yang digunakan dalam iklan televisi,	Kelly, P. (1997). From little things big things grow. On Songs from the south: Paul Kelly’s greatest hits [CD]. Melbourne, Australia: Mushroom Records.

Rekaman video/DVD	Lee (1995) dalam Sense and sensibility...	Lee, A. (Sutradara). (1995). Sense and sensibility [DVD]. Australia: Columbia TriStar Home Video.
Gambar - online	Penggunaan cahaya dalam Monet's 'Haystacks' (Monet, 1890)	Monet, C. (1890). Haystacks, midday [Painting]. National Gallery of Australia, Canberra. Diambil dari http://artsearch.nga.gov.au/Detail-LRG.cfm?IRN=29073&View=LRG
Musik streaming - sebutkan jalur (<i>track</i>)	Analisis gaya mimic penyanyi lagu "What's Your Story Moming Glory" (Williams, 1978, jalur 8) mengindikasikan...	Williams, M. L. (1978). What's your story moming glory. On Mary Lou Williams: Solo recital, Montreux Jazz Festival [CD]. Fantasy. Diambil dari Naxos Music Library Jazz.
Wawancara radio	Dalam wawancara dengan Presiden (Mitchell, 2009)...	Mitchell, N. (Penyiar). (2009, Oktober 16). Wawancara dengan Perdana Menteri, Kevin Rudd. Dalam Mornings with Neil Mitchell [Siaran Radio]. Melbourne, Australia: Radio 3AW.
Wawancara televisi	Profesionalisme Denton dalam wawancara dengan Raelene Boyle (Denton, 2006)...	Denton A. (Produser and Pewawancara). (2006, September 25). Wawancara dengan Raelene Boyle. Dalam Enough Rope with Andrew Denton. [Siaran Televisi]. Sydney, Australia: Australian Broadcasting Corporation.

Film (gambar bergerak)	Jackson and Pyke (2003) menunjukkan...	Jackson, P. (Sutradara), & Pyke, S. (Produser). (2003). The lord of the rings: The return of the king [Motion picture]. New Zealand: Imagine Films. Catatan: cukup cantumkan negara pembuatan film, bukan kota.
Podcast (audio)	Nolan (2007) menjelaskan...	Nolan, T. (Penyiar). (2007, April 28). AM: News & current affairs [Audio podcast]. Diambil dari http://abc.net.au/news/subscribe/amrss.sml
Siaran radio	Saat mendiskusikan tentang perubahan sosial, Koval (2009)...	Koval, R. (Penyiar). (2009, November 19). The Book Show [Siaran radio]. Melbourne, Australia: ABC Radio National.
Transkrip siaran radio	Hal ini dijelaskan dalam wawancara Mascall (2005) dimana...	Mascall, S. (Reporter). (2005, Februari 14). Are we hardwired for creativity? Dalam Innovations [Program radio] [Transkrip]. Melbourne, Australia: ABC Radio Australia. Diambil dari http://www.abc.net.au/ra/innovations/stories/1302318.htm
Pidato online	Dalam pidato hari pengingatan kenegaraan (Clark, 2007), Perdana Menteri New Zealand menegaskan...	Clark, H. (2007, April 25). Prime Minister's 2007 ANZAC Day message [Transkrip]. Diambil dari http://www.anzac.govt.nz

Siaran program televisi	Rencana pengembangan kota (Kimball, 2009)...	Kimball, C. (Penyiar). (2009, September 4). Stateline [Siaran Televisi]. Canberra, Australia: ABC TV. Catatan: gunakan transkrip, jika tersedia di website stasiun televisi dimaksud
Transkrip program televisi	Angin Siklon mempengaruhi wilayah Australia utara (McLaughlin, 2004).	McLaughlin, M. (Penyiar). (2004, November 7). Cyclone Tracy. Dalam Rewind [Program Televisi] [Transkrip]. Sydney, Australia: ABC TV. Diambil dari http://www.abc.net.au/tv/rewind/txt/S1233697.htm
Disertasi		
Cetak	Lingkungan mempengaruhi konflik Duddle, 2009), sehingga...	Duddle, M. (2009). Intraprofessional relations in nursing: A case study (Disertasi tidak dipublikasikan), University of Sydney, Australia.
Dari database	Kajian tersebut berkembang dari pendekatan positivist (Hector, 2008).	Hector, D. C. A. (2008). Towards a new philosophy of engineering: Structuring the complex problems from the sustainability discourse (Disertasi). Tersedia dalam Australasian Digital Theses database. (No. Rekaman 185877)
Online	Lacey (2011) membedakan ...	Lacey, D. (2011). The role of humiliation in collective political violence (Tesis, University of Sydney, Australia). Diambil dari http://hdl.handle.net/2123/7128

Materi Kuliah		
Catatan kuliah atau tutorial Online - cantumkan nama kuliah dan sesi perkuliahan	Maw (2010) menjelaskan...	Maw, M. (2010). NURS5082 Developing nursing practice, pertemuan ke-2, minggu 3: Healthcare-associated infections and their prevention [Slide Powerpoint kuliah]. Diambil dari http://learn-online.ce.usyd.edu.au/
Sosial Media		
Facebook - sebutkan nama akun facebook	Dana milyaran akan didistribusikan untuk militer (Rudd, 2009)	Rudd, K. (2009, Oktober 24). Australian civilian corps to help in crises [Facebook update]. Diambil dari http://www.facebook.com/note.php?note_id=200124043571&ref=mf
Blog	Keim (2009) menjelaskan...	Keim, B. (2009, November 18). ID error leaves fish at edge of extinction [Blog post]. Diambil dari http://www.wired.com/wiredscience/2009/11/extinction-error/
Vlog	Pidato Perdana Menteri Australi di forum G-20 (Rudd, 2009)...	Rudd, K. (2009, September 29). Update on new G20 arrangements [Video file]. Diambil dari http://www.youtube.com/watch?V=7W8IdJ-0S5rs

Twitter - ikuti nama akun twitter, bukan nama asli seperti dalam buku atau jurnal	Presiden Obama merilis program inisiatif bagi saijana (BarackObama, 2009)	BarackObama. (2009, Juli 15). Launched American Graduation Initiative to help additional 5 mill. Americans graduate college by 2020: http://bit.ly/gcTX7 [Twitter post]. Diambil dari http://twitter.com/BarackObama/status/2651151366
Diskusi online	Pandangan tentang tatakelola pengetahuan tersebut disebut menarik (Weidner, 2007) dan dari pengalaman pribadi...	Weidner, D. (2007, June 11). KM reducing in popularity [Pesan dari diskusi]. Diambil dari http://actkm.org/mailman/listinfo/actkm_actkm.org Rahayu, I. (2020, Agustus 8). Mengadvokasi hak perempuan [Pesan dari diskusi]. Diambil dari https://www.facebook.com/groups/1254333837929466
Wiki	Peran media dalam literasi (“Great debates in media literacy”, n.d.)	Great debates in media literacy: Theory and practice of media literacy. (n.d.). Dalam Wikiversity. Diambil pada 27 Oktober 2009, dari http://en.wikiversity.org/wiki/Great_Debates_in_Media_Literacy
Komunikasi Personal dan Email		
Komunikasi personal (surat, memo, percakapan, dan sejenisnya)	J. Francis (komunikasi personal, 6 Agustus, 2007) menyatakan banjir tidak mengenai rumahnya.	Tidak ditulis di Daftar Pustaka. Cukup di tubuh teks.

Email - pencantuman alamat email hanya seijin pihak yang bersangkutan	J. Frank (komunikasi personal, 6 Agustus, 2007) menyatakan lingkungan sosialnya kondusif.	Tidak ditulis di Daftar Pustaka. Cukup di tubuh teks.
Sumber-sumber website		
Dengan penulis, sponsor dan tahun	Data pendanaan... (Simon, Smith, & West, 2009)	Simon, J., Smith, K., & West, T. (2009). Price incentives and consumer payment behaviour. Diambil dari website the Reserve Bank of Australia: http://www.rba.gov.au/ PublicationsAndResearch/ RDP/RDP2009-04.html
Tanpa tahun	The Commonwealth Scientific and Industrial Research Organisation (CSIRO) sedang mendesain mesin ramah lingkungan (CSIRO, t.t.).	Commonwealth Scientific and Industrial Research Organisation. (n.d.). Reducing Australia's greenhouse emissions factsheet. Diambil dari http://www. csiro.au/resources/ps282.html
Tanpa nomor halaman	Umumnya, pemilik hak cipta menerima penjelasan pengguna (University of Sydney, 2010).	21, 2011, from http:// sydney.edu.au/Copyright/ students/coursework. shtml#who
Tanpa penulis dan tanpa sponsor	Vaksin tersebut dikenal efektif ("New child vaccine", 2001).	New child vaccine gets funding boost. (2001). Diambil pada April 16, 2012, dari http://news. ninensn.com.au/health/stor y_13178.asp

<p>Website secara keseluruhan</p>	<p>Website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (www.kemendikbud.go.id) memberikan penjelasan rinci tentang kurikulum darurat.</p>	<p>Tidak ditulis di Daftar Pustaka. Cukup di tubuh teks.</p>
-----------------------------------	--	--

BAB X

TATA BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN DISERTASI

A. Pemakaian Bahasa Indonesia Baku

Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penulisan naskah Disertasi harus Bahasa Indonesia dengan tingkat keresmian yang tinggi (Bahasa Indonesia Baku) dengan mentaati kaidah tata bahasa resmi. Kalimat harus utuh dan lengkap. Pergunakan tanda baca seperlunya dan secukupnya agar dapat dibedakan anak kalimat dari kalimat induknya, kalimat keterangan dari kalimat yang diterangkan, dan sebagainya. Gunakanlah buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Pedoman Umum Pembentukan Istilah, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

B. Kaidah Penulisan Disertasi

Naskah Disertasi dibuat dengan bantuan komputer menggunakan pencetak (*printer*) dengan tinta berwarna hitam (bukan *dot matrix*), huruf jenis *Times New Roman*, dan dengan ukuran *Font* 12. Penulisan Disertasi harus mengikuti ketentuan teknik penulisan sebagai berikut:

1. Disertasi harus ditulis dengan komputer dalam satu muka/sisi halaman kertas, dengan batas margin adalah tepi atas 4 cm; tepi kiri 4 cm; tepi kanan 3 cm serta tepi bawah 3 cm.
2. Baris-baris kalimat naskah Disertasi berjarak dua spasi, kecuali pada kutipan langsung, catatan kaki, judul, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar, daftar lampiran serta pustaka yang lebih dari satu baris bisa digunakan satu spasi.

3. Jenis penulisan paragraf pada naskah Disertasi adalah yang tidak mengandung indentasi, sehingga huruf pertama paragraf baru dimulai dari batas tepi kiri naskah dan penulisannya tidak menjorok ke dalam. Baris pertama paragraf baru dipisahkan oleh satu baris kosong (jarak dua spasi, ukuran huruf 12) dari baris terakhir paragraf yang mendahuluinya.
4. Jangan memulai paragraf baru pada dasar halaman, kecuali apabila cukup tempat untuk sedikitnya dua baris. Baris terakhir sebuah paragraf jangan diletakkan pada halaman baru berikutnya, tinggalkan baris terakhir tersebut pada dasar halaman.
5. Huruf pertama sesudah tanda baca koma (,), titik koma (;), titik ganda (:), dan titik (.) dicetak dengan menyisihkan suatu rongak atau spasi (ruangan antara dua huruf) di belakang tanda baca tersebut. Sementara itu, tidak ada rongga atau spasi setelah huruf terakhir dari suatu kalimat yang diikuti dengan tanda baca tersebut {(,), (;), (:), dan (.)}.
6. Bab baru diawali dengan nomor halaman baru.

Penulisan Disertasi harus mengikuti kaidah penulisan yang layak, seperti:

1. Penggunaan bahasa dan istilah yang baku dengan singkat dan jelas, menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.
2. Mengikuti kelaziman penulisan istilah, rumus-rumus, notasi atau simbol pada disiplin keilmuan yang diikuti.
3. Kata ganti orang, terutama kata ganti orang pertama (saya dan kami), tidak boleh digunakan, kecuali dalam kalimat kutipan. Susunlah kalimat sedemikian rupa sehingga kalimat tersebut tidak perlu memakai kata ganti orang.
4. Suatu kata dapat dipisahkan menurut ketentuan tata bahasa. Kata terakhir pada dasar halaman tidak boleh dipotong. Pemisahan kata asing harus mengikuti cara yang ditunjukkan dalam kamus bahasa asing tersebut.

5. Perhatikanlah dengan cermat cara penulisan “ke“ dan “di“ sebagai awalan dan penulisannya harus dibedakan dengan “ke“ dan “di“ sebagai kata depan.
6. Tidak boleh menggunakan kata di mana dalam kalimat bahasa Indonesia jika kalimat tersebut tidak bermakna pertanyaan untuk suatu tempat. Kata di mana sebenarnya berasal dari tegemahan bahasa Inggris *where*, yang tidak boleh digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia yang tidak berkaitan dengan pertanyaan (suatu) tempat.
7. Penggunaan kata hubung: maka, sedangkan, atau sehingga, tidak boleh digunakan pada awal kalimat.
8. Rumus dan/atau simbol tidak boleh ditulis/ditempatkan pada awal kalimat.
9. Usahakan menghindari penggunaan kata/istilah asing, namun jika terpaksa, maka harus ditulis miring (*italic*) secara konsisten.
10. Paragraf memuat satu pikiran utama/pokok yang tersusun dari beberapa kalimat, oleh sebab itu hindarilah dalam satu paragraf hanya ada satu kalimat.

Naskah asli Disertasi dalam bentuk final yang telah disetujui pembimbing harus ditandatangani oleh seluruh anggota Tim Pembimbing. Selanjutnya, naskah tersebut dicetak sebanyak beberapa buah (eksemplar) sesuai dengan kebutuhan, termasuk untuk Tim Pembimbing, Penguji, Program Studi, dan Fakultas.

C. Penomoran Halaman

Nomor halaman setiap halaman yang ada dicetak di sisi kanan atas. Sedangkan untuk halaman pertama Bab dicetak di sisi tengah bawah. Penomoran halaman naskah isi menggunakan nomor arab (1,2,3,4...) sedangkan penomoran halaman pelengkap (kata pengantar, ucapan terima kasih, daftar isi, dan lain-lain) menggunakan penomoran Romawi kecil (i,ii,iii...).

D. Pencetakan

Disertasi dicetak pada kertas HVS yang berukuran A4 (210 mm x 297 mm) dengan berat 80 g/m (HVS 80 gram). Khusus untuk gambar-gambar berwarna, pada naskah asli gambar-gambar tersebut dapat dicetak berwarna.

E. Halaman Pelengkap Karya Ilmiah

Halaman pelengkap merupakan halaman yang menyertai isi substantif sebuah karya ilmiah, utamanya Disertasi. Beberapa unsur halaman pelengkap ini terdiri dari: (a) halaman judul (sampul luar); (b) halaman judul (sampul dalam); (c) halaman pernyataan keaslian; (d) halaman pengesahan; (e) halaman motto (jika ada); (f) halaman persembahan (jika ada); (g) halaman abstrak; (h) halaman *abstract*, (i) halaman kata pengantar; (j) halaman daftar isi; (k) halaman daftar tabel; (l) halaman daftar gambar (jika ada); (m) halaman daftar lampiran. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait masing-masing bagian tersebut.

1. Halaman Judul (sampul luar)

Halaman judul (sampul luar) laporan penelitian dibuat dengan *hard cover* berwarna abu-abu.

2. Halaman Judul (sampul dalam)

Halaman judul (sampul dalam) secara *layout* identik dengan halaman judul (sampul luar), dicetak di atas kertas HVS putih dengan spesifikasi naskah dan berada setelah halaman judul (sampul luar).

3. Halaman Pernyataan Keaslian

Untuk menghindari terjadinya tindakan-tindakan curang dan kriminal secara intelektual di lingkungan lembaga pendidikan (*plagiarism*) diperlukan adanya halaman pengakuan keaslian karya ilmiah. Halaman ini berisi pernyataan penulis bahwa karya tersebut adalah benar-benar karyanya sendiri disertai tanda tangan pembuat pernyataan. Format halaman keaslian ini bisa dilihat pada contoh di akhir buku ini.

4. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisi pengakuan pihak berwenang di lingkungan FISIP Universitas Hang Tuah untuk memberi legitimasi atas karya ilmiah yang dihasilkan penulis. Pernyataan pengakuan pengesahan tersebut dibuktikan dengan adanya tanda tangan pihak berwenang yang terdiri dari: (a) Dekan; (b) Pembimbing 1/Promotor sekaligus bertindak sebagai Penguji; (c) Pembimbing 2/Co Promotor 1 sekaligus bertindak sebagai Penguji; (d) Pembimbing 2/Co Promotor 2 sekaligus bertindak sebagai Penguji; (e) ditambah 4 orang dosen sebagai penguji internal; 2 orang dosen sebagai penguji eksternal;.

Penulisan identitas Dekan disertai NIP (Nomor Induk Pegawai) bersangkutan. Sedang pihak berwenang lain dalam posisi mereka sebagai pembimbing dan penguji dalam penulisan identitas bersangkutan tidak perlu disertai dengan NIP, meskipun mereka berstatus sebagai pegawai negeri sipil.

5. Halaman Motto

Halaman motto berisi kata-kata mutiara yang dipilih oleh penulis. Penulisan motto dengan menggunakan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 14 font ditulis dalam posisi miring (*italic*). Teks motto ditempatkan di halaman tengah (*centre*) secara horisontal dan vertikal.

6. Halaman Persembahan

Halaman persembahan berisi pernyataan persembahan karya ilmiah kepada pihak-pihak tertentu yang dihormati dan dinilai berjasa dalam kehidupan penulis secara umum maupun dalam proses penyusunan karya ilmiah bersangkutan. Penulisan pernyataan persembahan dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

7. Halaman Abstrak

Halaman abstrak berisi ringkasan dari keseluruhan naskah yang di dalamnya mencakup semua unsur penting yang ada dalam laporan lengkap karya ilmiah. Pedoman penulisan abstrak dilakukan dengan mencermati hal-hal berikut: (a) ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara singkat dan jelas mencakup judul, latar belakang, metoda yang digunakan, hasil penelitian, simpulan dan saran; (b) diketik dengan menggunakan spasi rapat (*single*), jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12; (c) jumlah kata berkisar antara 150 - 300 sudah termasuk judul; (d) penulisan abstrak disertai kata-kata kunci (*keywords*) sebanyak 3-5 kata kunci (*keywords*); (e) tidak ditandatangani pembimbing.

8. Halaman *Abstract*

Halaman *abstract* sama dengan halaman abstrak namun penulisannya dalam bahasa Inggris.

9. Halaman Kata Pengantar

Kata pengantar adalah ruang bagi penulis untuk menuangkan berbagai hal terkait dengan proses penelitian yang telah dilakukan: munculnya ide penelitian, relevansi dan manfaat hasil penelitian, serta proses berlangsungnya penelitian, dan pihak-pihak tertentu yang berjasa dalam proses penelitian sehingga perlu diberi ucapan terima kasih secara khusus, dan lain-lain hal yang dirasa relevan. Penulisan dilakukan dengan menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 spasi ganda dalam ragam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jumlah keseluruhan kata pengantar tidak boleh ditulis lebih dari dua halaman.

10. Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi berisi semua Bab dan SubBab yang ada dalam naskah disertai posisinya pada halaman terkait. Halaman ini bermanfaat untuk memandu pembaca untuk menemukan hal-hal tertentu yang dirasa penting

dan menarik perhatiannya untuk dicermati lebih lanjut. Tata cara penulisan halaman daftar isi bisa dilihat pada contoh.

11. Halaman Daftar Tabel

Tabel dibuat pada kertas naskah. Huruf dan angka tabel harus dicetak (tidak ditulis tangan). Kolom-kolom tabel disusun sedemikian rupa sehingga tabel mudah dibaca. Suatu angka dengan angka di bawah atau angka di atasnya berjarak satu spasi. Hal penting adalah agar tabel mudah dibaca. Halaman daftar tabel berisi semua tabel yang ada dalam naskah disertai posisinya pada halaman terkait. Penomoran setiap tabel dimulai dengan mencantumkan identitas Bab dan nomor urut tabel dalam Bab tersebut. Setiap pergantian Bab disertai nomor urut tabel baru. Misal, Tabel 1.1.(artinya tabel pertama di Bab 1).

Data sekunder yang berbentuk tabel yang diperoleh atau diambil dari sumber (rujukan) lain, maka harus dicantumkan nama penulis dan tahunnya di bagian akhir dari judul tabel dan selanjutnya sumber tersebut juga harus dicantumkan di daftar pustaka. Jika sumber tidak dicantumkan pada bagian akhir dari judul tabel dan dalam daftar pustaka, maka masuk dalam kategori plagiarisme.

12. Halaman Daftar Gambar

Halaman daftar gambar berisi daftar semua citra (*image*) dalam bentuk gambar, ilustrasi, grafik, diagram, denah, peta, bagan, monogram, diagram alir, dan potret yang dimaksudkan untuk menjelaskan informasi yang ada dalam teks naskah secara padat dan mudah dipahami oleh pembaca. Gambar harus dicetak pada kertas yang dipakai untuk naskah (Disertasi). Gambar asli dibuat dengan printer atau *plotter* atau pencetak gambar sejenis yang berkualitas.

Huruf, angka, dan tanda baca lain yang dipakai pada gambar harus jelas. Penomoran setiap gambar dimulai dengan mencantumkan identitas Bab

dan nomor urut gambar dalam Bab tersebut. Setiap pergantian Bab disertai nomor urut gambar baru. Misal, Bagan 3.1. --- (artinya bagan pertama di Bab 3).

Gambar yang dikutip dari sumber lain dijelaskan dengan mencantumkan nama penulis dan tahunnya di bagian akhir dari judul gambar dan selanjutnya sumber tersebut juga harus dicantumkan di daftar pustaka. Jika sumber tidak dicantumkan pada bagian akhir dari judul gambar dan dalam daftar pustaka, maka masuk dalam kategori plagiarisme.

13. Halaman Daftar Lampiran

Halaman daftar lampiran berisi daftar semua lampiran yang disertakan dalam laporan penelitian. Penulisan daftar lampiran berdasarkan urutan penempatan lampiran-lampiran yang ada dan tidak disertai halaman. Hal ini disebabkan dalam penulisan lampiran itu sendiri memang tidak disertai halaman lampiran.

F. Perbaikan Kesalahan

Perbaikan naskah Disertasi dapat dilakukan sebelum disahkan dan ditandatangani oleh Tim Pembimbing. Naskah Disertasi final yang sudah disahkan dan ditandatangani oleh Tim Pembimbing tidak boleh lagi mengandung kesalahan, ataupun perbaikan kesalahan.

G. Tata Cara Penulisan Sumber Pengutipan

Pengutipan (*quotation*) adalah aktivitas penulis untuk mencantumkan pemikiran, hasil penelitian, atau pernyataan ilmuwan lain yang dirasakan penulis relevan atau mendukung pemikiran yang ingin disampaikan. Terdapat dua macam pengutipan: (1) langsung; dan (2) tidak langsung (parafrase).

Kutipan langsung adalah kutipan yang sama persis dengan teks aslinya, tidak boleh ada perubahan. Kalau ada hal yang dinilai salah/meragukan, diberi tanda (*sic!*) pada bagian yang salah/meragukan yang artinya sekedar mengutip sesuai aslinya

dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Sedang kutipan tidak langsung adalah kutipan yang tidak sama persis dengan teks aslinya melalui penulisan gagasan pokok secara singkat dari uraian panjang lebar yang ada dalam teks aslinya (parafrase). Dengan parafrase ini, uraian sepanjang 10 halaman bisa saja disingkat hanya satu halaman saja.

Pengutipan merupakan elemen penting dan kritis dalam setiap karya ilmiah. Dikatakan penting karena semua karya penelitian pada dasarnya mendasarkan diri pada pemikiran atau hasil karya peneliti atau ilmuwan lain yang dirasa relevan dengan kajian yang sedang dilakukan oleh penulis. Kemampuan peneliti untuk mengelola dan mengatur berbagai kutipan secara koheren dan kohesif akan menentukan kebemasan wacana yang dihasilkan.

Disebut kritis karena terkait dengan kemungkinan tindakan kriminalitas secara intelektual dalam wujud pencurian hak cipta (*copyright*) karya ilmiah seseorang. Penyebutan identitas sumber kutipan merupakan persoalan prinsip dan mendasar dalam setiap karya ilmiah. Oleh karena itu, mencermati bagaimana tata cara pengutipan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap insan akademis yang ada di lingkungan FISIP Universitas Hang Tuah.

Secara umum terdapat dua model penulisan sumber pengutipan: (1) catatan samping; dan (2) catatan kaki. Pada prinsipnya gaya penulisan karya ilmiah di lingkungan FISIP Universitas Hang Tuah menggunakan model penulisan sumber pengutipan catatan samping. Penggunaan model ini bisa dilakukan bersama-sama dengan model penulisan kutipan catatan kaki apabila memang bebar-benar diperlukan.

a. Model Catatan Samping (*Sidenote*)

Model catatan samping (*sidenote*) digunakan untuk kutipan secara langsung dan tidak langsung (parafrase). Catatan samping (*sidenote*) mempunyai fungsi: (1) menunjukkan sumber kutipan; (2) catatan penjelas; (3) gabungan antara penunjukkan sumber dan catatan penjelas yang kadang diberi komentar oleh penulis. Model penulisan sumber

pengutipan catatan samping (*sidenote*) bisa mengambil salah satu bentuk berikut ini. Penulisan sumber kutipan tidak ditebalkan (*bold*) dan tidak dimiringkan (*italic*). Perhatikan contoh berikut ini.

Hendrati Dwi Mulyaningsih menjadi (Mulyaningsih, tahun: hlm)

Hendrati Dwi M. menjadi (Dwi M, tahun: hhn)

Hendrati D.M. menjadi (Hendrati DM, tahun: hlm)

Berikut ini contoh bagaimana membuat pengutipan model catatan samping (*sidenote*) tersebut berdasarkan naskah Lauren Feldman & Vincent Price (*Communication Research*, 2008: Vol. 35, No. 1).

Confusion or Enlightenment? How Exposure to Disagreement Moderates the Effects of Political Discussion and Media Use on Candidate Knowledge

Recent research has yielded inconsistent findings regarding the relationship between interpersonal discussion and media use in the production of political knowledge. This study seeks to better illuminate this relationship by introducing political disagreement as an additional moderator. Using nationally representative survey data collected during the 2000 primary campaign. The result showed a negative interaction between discussion frequency and disagreement in predicting knowledge of candidate issue positions. This suggests either that the benefits of frequent discussion are stronger for those whose discussion networks are composed of like-minded others or that disagreement facilitates learning only at low levels of discussion frequency.

Results also demonstrate that frequent discussion enhances the relationship between debate viewing and issue knowledge among those who reside in politically homogenous networks. In diverse networks, however, the relationship between debate viewing and issue knowledge is weaker for those who regularly talk about politics than those who

talk less. Political disagreement is unassociated with knowledge of candidates' personal backgrounds.

- (i) Contoh Catatan Samping (*sidenote*) dengan Kutipan Langsung Kurang atau Sama dengan 3 Baris

Hasil penelitian terkait pengetahuan politik ternyata bervariasi dilihat dari penggunaan media dan diskusi interpersonal yang dilakukan para calon pemilih. Sebagaimana ditunjukkan oleh Feldman dan Price (2008: 55), "*Recent research has yielded inconsistent findings regarding the relationship between interpersonal discussion and media use in the production of political knowledge.*"

- (ii) Contoh Catatan Samping (*sidenote*) dengan Kutipan Langsung Lebih dari 3 Baris

- (iii) Hasil penelitian terkait pengetahuan politik ternyata bervariasi dilihat dari penggunaan media dan diskusi interpersonal yang dilakukan para calon pemilih. Akan tetapi penelitian terbaru menunjukkan hasil berbeda ketika dimasukkan isu ketidaksetujuan politik sebagai variabel baru yang berposisi sebagai moderator.

The result showed a negative interaction between discussion frequency and disagreement in predicting knowledge of candidate issue positions. This suggests either that the benefits of frequent discussion are stronger for those whose discussion networks are composed of like-minded others or that disagreement facilitates learning only at low levels of discussion frequency (Feldman dan Price, 2008: 55).

- (iv) Contoh Catatan Samping (*sidenote*) dengan Kutipan Tidak Langsung

Ketika bicara tentang pengetahuan politik orang biasanya akan mengkaitkan dengan pola konsumsi media dan diskusi interpersonal yang dilakukan para calon pemilih. Akan tetapi beberapa kajian ternyata tidak mengkonfirmasi hubungan positif diantara ketiga variabel tersebut. Relasi di antara ketiga variabel tersebut makin

rumit ketika digunakan sikap ketidaksetujuan politik sebagai variabel mediatornya (Feldman dan Price, 2008: 55).

b. Model Catatan Kaki

Dimaksudkan dengan catatan kaki (*footnote*) adalah daftar keterangan khusus yang ditulis di bagian bawah setiap lembaran atau akhir Bab karangan ilmiah (*endnote*). Catatan kaki biasanya digunakan untuk memberikan keterangan dan komentar terkait dengan substansi kutipan yang apabila komentar ini dimasukkan dalam teks utama (*body text*) akan mengganggu pemaknaan keseluruhan isi teks tersebut. Catatan kaki ini juga bisa digunakan untuk menjelaskan sumber kutipan atau sebagai pedoman penyusunan daftar bacaan/ bibliografi.

Catatan kaki berguna untuk: (1) mendukung keabsahan penemuan atau pernyataan penulis yang tercantum di dalam teks atau sebagai petunjuk sumber; (2) memperluas pembahasan yang diperlukan tetapi tidak relevan jika dimasukkan di dalam teks, penjelasan inti dapat berupa kutipan pula; (3) referensi silang yaitu petunjuk yang menyatakan pada bagian mana/ halaman berapa, hal yang sama dibahas di dalam tulisan; dan (4) sebagai tempat menyatakan penghargaan atas karya atau data yang diterima dari orang lain.

Beberapa hal yang perlu dicermati terkait sistematika penulisan catatan kaki antara lain: (1) catatan kaki harus dipisahkan oleh sebuah garis yang panjangnya empat belas karakter dari margin kiri dan bejarak empat spasi dari teks; (2) catatan kaki diketik berspasi satu (rapat) dan diberi nomor; (3) jika catatan kakinya lebih dari satu baris maka baris kedua dan selanjutnya dimulai seperti margin teks biasa (tepat pada margin kiri) dan jarak antara satu catatan dengan catatan yang lainnya adalah sama dengan jarak spasi teks; (4) jarak baris terakhir catatan kaki tetap 3 cm dari pinggir kertas bagian bawah; (5) keterangan yang panjang tidak boleh dijangkaukan ke halaman berikutnya. Lebih baik potong tulisan asli daripada memotong catatan kaki; (6) jika

keterangan yang sama menjadi berurutan (misalnya keterangan nomor 2 sama dengan nomor 3, cukup tuliskan kata *ibid* daripada mengulang-ulang keterangan catatan kaki); (7) jika ada keterangan sama tapi tidak berurutan, berikan keterangan *op.cit.*, *Uh (x)*. (x) merupakan nomor keterangan sebelumnya; (8) jika keterangan seperti *op.cit* tetapi isinya keterangan tentang artikel, gunakan *loc.cit*.

Dengan mencermati penjelasan di atas, dimaksudkan dengan (a) *Ibid* adalah singkatan dari *Ibidum* artinya sama dengan di atas; (b) *Op.cit.* adalah singkatan dari *opere citato* artinya dalam karya yang telah dikutip; dan (c) *Loc.cit.* adalah singkatan dari *loco citato* artinya tempat yang telah dikutip.

Penggunaan catatan kaki sebagai salah satu sumber referensi penulisan karya ilmiah di lingkungan FISIP Universitas Hang Tuah hendaknya dilakukan sebagai pengkayaan pemahaman penulis atas suatu konsep tertentu atau hasil penelitian relevan lain yang apabila dimasukkan dalam teks utama akan mengganggu pemahaman terhadap makna keseluruhan teks utama yang ada. Contoh penulisan catatan kaki bisa dilihat pada lampiran.

H. Pedoman Lain

1. Lambang

Lambang variabel digunakan untuk memudahkan penulisan variabel tersebut dalam rumus dan pernyataan aljabar lainnya. Semua huruf dalam abjad latin dan abjad Yunani, baik huruf kapital maupun huruf kecil, dapat digunakan sebagai lambang variabel. Lambang dapat terdiri atas satu atau dua huruf. Lambang dapat diberi cetak bawah (subskrip) atau cetak atas (superskrip) atau keduanya.

Subskrip dapat berupa huruf atau angka atau keduanya, demikian juga superskrip. Beberapa lambang ditulis dengan cetak miring. Sebagai petunjuk

umum, pilihlah lambang yang sudah lazim digunakan pada bidang anda. Awal kalimat tidak dibenarkan dimulai dengan lambang variabel. Jadi, susunlah kalimat sedemikian rupa sehingga tidak perlu diawali dengan sebuah lambang variabel.

2. Satuan dan Singkatan

Satuan yang digunakan dalam Disertasi adalah sistem Satuan Internasional (SI). Singkatan satuan yang digunakan adalah seperti yang dianjurkan oleh sistem SI dan ditulis tanpa titik di belakangnya atau dengan lambang. Singkatan satuan tidak dituliskan dengan huruf dicetak miring (*italic*). Singkatan satuan dapat terdiri atas satu, dua, atau sebanyak-banyaknya empat huruf Latin. Singkatan satuan dapat dibubuhi huruf awal atau lambang seperti p (mikro), m (mili), c (senti), d (desi), h (hekto), k (kilo), atau M (mega).

Satuan sebagai kata benda ditulis lengkap. Demikian juga satuan yang terdapat pada awal kalimat ditulis lengkap. Satuan yang menunjukkan jumlah dan ditulis di belakang, ditulis dengan singkatannya.

3. Angka dan Bilangan

Yang dimaksud dengan angka pada anak Bab ini adalah angka Arab. Angka digunakan untuk menyatakan:

- a. Besar tentu suatu ukuran (misalnya, 174 cm), massa (81,0 kg), suhu (25°), persentase (95,7%), dan lain-lain;
- b. Nomor halaman;
- c. Tanggal (17 Desember 1962);
- d. Waktu (pukul 10.45 pagi);
- e. Bilangan dalam perhitungan aljabar dan dalam rumus, termasuk bilangan pecahan;
- f. Lain-lain.

Sementara itu, ketentuan tentang bilangan adalah sebagai berikut:

- a. Tanda desimal dinyatakan dengan koma, misalnya 25,5 (dua puluh lima setengah). Tanda ribuan dinyatakan dengan titik, misalnya 1.000.000 (satu juta). Jangan menuliskan desimal dengan tiga angka di belakang koma, supaya tidak rancu dengan ribuan. Contoh penulisan yang disarankan: 25,24 atau 25,2472, sedangkan yang tidak disarankan: 25,247.
- b. Selain itu, perlu diperhatikan juga banyaknya angka bermakna, seperti 25,2472 sebaiknya cukup ditulis 25,2. Namun hal ini sangat tergantung pada bidang yang memerlukan ketelitian tinggi.
- c. Bilangan dalam kalimat yang lebih kecil dari sepuluh harus ditulis dengan kata-kata, misalnya enam perguruan tinggi; tetapi lebih besar dari sepuluh digunakan angka, misalnya 17 buah mangga.
- d. Besar tak tentu dan bilangan yang digunakan untuk menyatakan besar secara umum ditulis dengan kata-kata, misalnya sepuluh tahun yang lalu, usia empat puluh tahun, setengah jam mendatang, lima kali sehari, beberapa ratus sentimeter, dan lain-lain.
- e. Hindarilah penggunaan angka Romawi untuk menyatakan bilangan karena penulisan tersebut tidak segera dapat dimengerti dengan mudah.
- f. Gunakan penulisan angka saintifik seperti contoh berikut: 1.908.176 dapat ditulis dengan $1,91E6$ atau $1,91 \times 10^6$.
- g. Awal sebuah kalimat tidak boleh dimulai dengan sebuah angka. Jika awal kalimat memerlukan bilangan atau angka, tulislah bilangan tersebut dengan kata-kata, atau ubahlah susunan kalimat sedemikian rupa sehingga bilangan tadi tidak lagi terletak pada awal kalimat.

4. Cetak Miring

Ukuran huruf yang dipakai untuk cetak miring harus sama besar ukurannya dengan huruf untuk naskah. Cetak miring digunakan untuk judul buku dan

untuk nama majalah ilmiah. Lihat contoh-contoh pada daftar pustaka dalam buku pedoman ini. Pada umumnya cetak miring digunakan pada kata atau istilah untuk memberikan penekanan khusus atau menarik perhatian.

5. Sistematika

a. Tatacara Penulisan Bab dan SubBab

1. Judul Bab

Ditulis seluruhnya dengan huruf besar, diketik tebal dengan ukuran 12 pt, dan diatur simetris, dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri dengan titik. Semua kata diawali dengan huruf besar, kecuali kata penghubung dan kata depan.

2. Judul Sub-Bab

Diketik tebal tanpa diakhiri dengan titik. Kata pertama diawali dengan huruf besar. Kalimat pertama sesudah judul sub Bab dimulai dengan alinea baru. Jika judul sub Bab lebih dari satu baris maka ditulis satu spasi.

3. Judul Sub SubBab

Diketik mulai dari batas tepi kiri dan dicetak miring (*italic*) serta dicetak tebal, hanya kata pertama diawali huruf besar, tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah judul sub subBab dimulai dengan alinea baru.

b. Penomoran Bab, Sub-Bab, dan Sub Sub-Bab

Ketentuan penomoran Bab, subBab, dan sub subBab adalah sebagai berikut:

1. Nomor Bab ditulis dengan angka Romawi Besar.
2. Nomor SubBab ditulis dengan angka sesuai Bab secara urut.

3. Nomor Sub SubBab ditulis dengan angka sesuai sub Bab secara urut.
4. Nomor Sub Sub SubBab ditulis dengan angka sesuai sub subBab secara urut.
5. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh dilampiran.

LAMPIRAN

Lampiran 1:
Halaman Depan (Cover)
Usulan Pra Proposal

Times New Roman 14 pt

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaraan Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)**

DISERTASI

Times New Roman 16 pt

DIAJUKAN UNTUK UJIAN PRA PROPOSAL

Times New Roman 14 pt



Ukuran 5 cm x 5 cm

Oleh :

Times New Roman 14 pt

Times New Roman 14 pt

**SETYOBUDI
NIM : 123456789**

Times New Roman 14 pt

**PROGRAM DOKTOR ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HANG TUAH
SURABAYA
2022**

Lampiran 2 A :
Halaman Depan (Cover)
Ujian Proposal

Times New Roman 14 pt

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaraan Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)**

DISERTASI

Times New Roman 16 pt

DIAJUKAN UNTUK UJIAN PROPOSAL

Times New Roman 14 pt



Ukuran 5 cm x 5 cm

Oleh :

Times New Roman 14 pt

**SETYOBUDI
NIM : 123456789**

Times New Roman 14 pt

**PROGRAM DOKTOR ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HANG TUAH
SURABAYA
2022**

Times New Roman 14 pt

LEMBAR PENGESAHAN

Lampiran 2 B :
Halaman Dalam Lembar Pengesahan
Ujian Proposal

Times New Roman 14 pt

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaraan Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)**

DISERTASI

Times New Roman 16 pt

DIAJUKAN UNTUK UJIAN PROPOSAL

Times New Roman 14 pt



Ukuran 5 cm x 5 cm

Times New Roman 14 pt

**SETYOBUDI
NIM : 123456789**

Times New Roman 12 pt

Promotor

Prof. Dr....

Ko-Promotor 1

Ko-Promotor 2

Dr.....

Dr.....

Lampiran 3 A :
Halaman Depan (Cover)
Ujian Sidang Komisi Hasil

Times New Roman 14 pt

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaran Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)**

DISERTASI

Times New Roman 16 pt

DIAJUKAN UNTUK UJIAN SIDANG KOMISI HASIL

Times New Roman 14 pt



Ukuran 5 cm x 5 cm

Oleh :

Times New Roman 14 pt

**SETYOBUDI
NIM : 123456789**

Times New Roman 14 pt

Times New Roman 14 pt

**PROGRAM DOKTOR ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HANG TUAH
SURABAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Lampiran 3 B :
Halaman Dalam Lembar Pengesahan
Ujian Sidang Komisi Hasil

Times New Roman 14 pt

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaraan Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)**

DISERTASI

Times New Roman 16 pt

DIAJUKAN UNTUK UJIAN SIDANG KOMISI HASIL

Times New Roman 14 pt



Ukuran 5 cm x 5 cm

Times New Roman 14 pt

**SETYOBUDI
NIM : 123456789**

Times New Roman 12 pt

Promotor

Prof. Dr....

Ko-Promotor 1

Ko-Promotor 2

Dr.....

Dr.....

Lampiran 4 A :
Halaman Depan (Cover)
Ujian Hasil Penelitian

Times New Roman 14 pt

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaraan Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)**

DISERTASI

Times New Roman 16 pt

DIAJUKAN UNTUK UJIAN HASIL PENELITIAN

Times New Roman 14 pt



Ukuran 5 cm x 5 cm

Oleh :

Times New Roman 14 pt

**SETYOBUDI
NIM : 123456789**

Times New Roman 14 pt

**PROGRAM DOKTOR ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HANG TUAH
SURABAYA
2022**

Times New Roman 14 pt

LEMBAR PENGESAHAN

Lampiran 4 B :
Halaman Dalam Lembar Pengesahan
Ujian Hasil Lenelitian

Times New Roman 14 pt

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaraan Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)**

DISERTASI

Times New Roman 16 pt

DIAJUKAN UNTUK UJIAN HASIL PENELITIAN

Times New Roman 14 pt



Ukuran 5 cm x 5 cm

**SETYOBUDI
NIM : 123456789**

Times New Roman 14 pt

Promotor

Times New Roman 12 pt

Prof. Dr....

Ko-Promotor 1

Ko-Promotor 2

Dr.....

Dr.....

Lampiran 5 A :
Halaman Depan (Cover)
Ujian Tertutup

Times New Roman 14 pt

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaraan Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)**

DISERTASI

Times New Roman 16 pt

DIAJUKAN UNTUK UJIAN TERTUTUP

Times New Roman 14 pt



Ukuran 5 cm x 5 cm

Oleh :

Times New Roman 14 pt

**SETYOBUDI
NIM : 123456789**

Times New Roman 14 pt

**PROGRAM DOKTOR ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HANG TUAH
SURABAYA
2022**

Times New Roman 14 pt

LEMBAR PENGESAHAN

Lampiran 5 B :
Halaman Dalam Lembar Pengesahan
Ujian Tertutup

Times New Roman 14 pt

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaraan Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)**

DISERTASI

Times New Roman 16 pt

DIAJUKAN UNTUK UJIAN TERTUTUP

Times New Roman 14 pt



Ukuran 5 cm x 5 cm

**SETYOBUDI
NIM : 123456789**

Times New Roman 14 pt

Promotor

Times New Roman 12 pt

Prof. Dr....

Ko-Promotor 1

Ko-Promotor 2

Dr.....

Dr.....

Lampiran 6 A :
Halaman Depan (Cover)
Ujian Terbuka

Times New Roman 14 pt

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaraan Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)**

DISERTASI

Times New Roman 16 pt

DIAJUKAN UNTUK UJIAN TERBUKA

Times New Roman 14 pt



Ukuran 5 cm x 5 cm

Oleh :

Times New Roman 14 pt

**SETYOBUDI
NIM : 123456789**

Times New Roman 14 pt

**PROGRAM DOKTOR ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HANG TUAH
SURABAYA
2022**

Times New Roman 14 pt

LEMBAR PENGESAHAN

Lampiran 6 B :
Halaman Dalam Lembar Pengesahan
Ujian Terbuka

Times New Roman 14 pt

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaraan Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)**

DISERTASI

Times New Roman 16 pt

DIAJUKAN UNTUK UJIAN TERBUKA

Times New Roman 14 pt



Ukuran 5 cm x 5 cm

Times New Roman 14 pt

**SETYOBUDI
NIM : 123456789**

Times New Roman 12 pt

Promotor

Prof. Dr....

Ko-Promotor 1

Ko-Promotor 2

Dr.....

Dr.....

Lampiran 7 A :
Halaman Depan (Cover) Setelah Ujian Terbuka
Final Disertasi

Times New Roman 14 pt

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaraan Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)**

DISERTASI

Times New Roman 16 pt

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Doktor**

Times New Roman 14 pt



Ukuran 5 cm x 5 cm

Oleh :

Times New Roman 14 pt

**SETYOBUDI
NIM : 123456789**

Times New Roman 14 pt

**PROGRAM DOKTOR ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HANG TUAH
SURABAYA
2022**

Times New Roman 14 pt

Lampiran 7 B :
Halaman Lembar Dalam I Setelah Ujian Terbuka
Final Disertasi

DISERTASI

Times New Roman 14 pt

INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH
(Studi Inovasi Penyelenggaraan Urusan Pendidikan Di
Kabupaten Malang)

Times New Roman 12 pt

Times New Roman 12 pt

Oleh
SETYOBUDI
NIM. 123456789

Dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal :
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat akademik
Sebagai Disertasi Doktor

Komisi Penasehat

Prof. Dr.....
Promotor

Dr.....
Ko-Promotor 1

Dr.....
Ko-Promotor 2

Surabaya,
Universitas Hang Tuah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan,

Dr.....
NIP

Lampiran 7 B :

Halaman Lembar Dalam II Setelah Ujian Terbuka
Final Disertasi

Times New Roman 12 pt

JUDUL DISERTASI :

**INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH (STUDI INOVASI
PENYELENGGARAN URUSAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN
MALANG)**

Nama Mahasiswa :
NIM :
Program : Doktor Administrasi Publik
Minat : Administrasi Publik

KOMISI PROMOTOR

Promotor :
Ko-Promotor 1 :
Ko-Promotor 2 :

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 :
Dosen Penguji 2 :
Dosen Penguji 3 :
Dosen Penguji 4 :
Dosen Penguji 5 :
Dosen Penguji 6 :

DAFTAR PUSTAKA

- Adom, D., Hussein, E. K., & Agyem, J. A. (2018). Theoretical and Conceptual Framework: Mandatory Ingredients of a Quality Research. *International Journal of Scientific Research*, 7(1), 438-441.
- Cooper, H. M. (1998). *Synthesizing Research: A Guide for Literature Reviews*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3th, terjemahan Achmad F.
- Effendi, Sofian dan Tukiran, 2017. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, Cetakan ke-32.
- Scott, W. V. S., Johnston, D. D. (2009). *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. San Francisco: Jossey-Bass.
- University of Canberra Library & Academic Skills Program. (2010). *A guide to referencing with examples in the APA & Harvard styles* (6th ed.). Retrieved from the University of Canberra Library. Website: <http://www.canberra.edu.au/library/attachments/pdf/apa.pdf>